

**TAUMI MUHAMMAD DEWAL, DKK**

# **HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN SURAT-SURAT DAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN AI-KARIM**



**Editor: Dr. Nasaiy Aziz, MA**

**TAUMI MUHAMMAD DEWAL, DKK**

**HADIS-HADIS TENTANG  
KEUTAMAAN SURAT-SURAT  
DAN AYAT-AYAT  
AL-QUR'AN AL-KARIM**

**EDITOR: DR. Nasaiy Aziz, MA**



**TAUMI MUHAMMAD DEWAL, DKK**

**HADIS-HADIS TENTANG  
KEUTAMAAN SURAT-SURAT  
DAN AYAT-AYAT  
AL-QUR'AN AL-KARIM**



**Penerbit: SEARFIQH Banda Aceh  
2018**

*Hadis-Hadis tentang Keutamaan Surat-Surat dan Ayat-Ayat Al-Qur'an Al-Karim*, Penulis:  
Taumi Ahmad Dewal, dkk, Editor: Dr. Nasa'iy Aziz, MA, Penerbit: SEARFIQH Banda  
Aceh.

Penulis:  
Taumi Ahmad Dewal, dkk

Editor:  
Dr. Nasa'iy Aziz, MA

Design Sampul:  
Mirza Fuadi

---

Cetakan I, Rabiul Tsani 1438 H / Februari 2018 M

**ISBN: 978-602-1027-36-3**

Diterbitkan Oleh:  
Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara  
(SEARFIQH), Banda Aceh  
Jl. Tgk. Chik Pante Kulu No. 13 Dusun Utara,  
Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh, 23111  
HP. 08126950111  
Email: [penerbitsearfiqh@gmail.com](mailto:penerbitsearfiqh@gmail.com)  
Website: [al-muashirah.com](http://al-muashirah.com)

---

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

---

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt dengan segala rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul *Hadis-Hadis tentang Keutamaan Surat-Surat dan Ayat-Ayat Al-Qur'an Al-Karim*. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang kehadirannya menjadi rahmat sekalian alam.

Kepada semua rekan-rekan yang telah banyak membantu mencarikan data, memberikan dorongan dan sumbangan di dalam buku ini, saya menyampaikan banyak terimakasih. Dan hanya Allahlah yang akan membalas segala kebaikan tersebut. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kepada Bapak Dr. Nasaiy Aziz, MA selaku editor buku ini, dan juga Bapak Dr. Abd. Wahid, M. Ag, sebagai pihak Divisi penerbitan SEARFIQH Banda Aceh, yang selalu mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik konstruktif pembaca untuk kesempurnaan buku ini ke depan. Semoga bermanfaat dan menjadi amal yang diridhai Allah Swt. Amiin

Banda Aceh, 28 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR /iii**  
**DAFTAR ISI / v**

**BADIAN PERTAMA**  
**PENDAHULUAN / 1**

**BAGIAN KEDUA**  
**HADITS-HADITS**  
**TENTANG KEUTAMAAN AL-QUR'AN**

- 1. SURAH AL- FATIHAH**  
    >>>T. MUHAMMAD MUARIF / 3
- 2. SURAH AL-BAQARAH (AWAL)**  
    >>>GHIZMA MEUTIA ALYA / 11
- 3. SURAH AL-BAQARAH (AKHIR)**  
    >>>NURUL ULFA / 13
- 4. SURAH ALI 'IMRAN**  
    >>>MAKMUNZIR / 16
- 5. SURAT AL-AN'AM**  
    >>>ASRI FIRDAUSIA /18
- 6. SURAH AL-ANFAL**  
    >>>RAUDHATUL JINAN >> 22
- 7. SURAH YUSUF**  
    >>>QARRI' AINA / 23
- 8. SURAT AL-KAHFI**  
    >>>NOVITA SARI / 23
- 9. SURAH AT-THAHA**  
    >>>Rusli / 27

- 10. SURAT AS-SAJDAH**  
    >>> WARDATUL JANNAH / 31
- 11. SURAH YASIN**  
    >>>KHAIRATUL RIDHATILLAH / 32
- 12. SURAH AD-DUKHAN**  
    >>>ABAN AL HAFI / 34
- 13. SURAT AR RAHMAN**  
    >>>ADITYA FARUQ AL FURQAN / 40
- 14. SURAH AL-WAQIAH**  
    >>>JUNDILLAH ALKHAIRI / 42
- 15. SURAH AL HASYR**  
    >>>FADILON / 50
- 
- 16. SURAT AL-MULK**  
    >>>DHIRA Majid / 57
- 17. SURAH AL-ALA**  
    >>>TAUMI MUHAMMAD DEWAL / 65
- 18. SURAH AL-GHASIYAH**  
    >>>Ari Handasa / 67
- 19. SURAT AL-INSYIRAH**  
    >>>Nurmalia
- SURAH AL-KAFIRUN**  
    >>>Muhammad Nuzul Abrar
- 
- BAGIAN KETIGA**  
**PENUTUP / 113**

## **BAGIAN PERTAMA PENDAHULUAN**

Segala puji bagi Allah yang menurunkan Al-Qur'an dengan segala mukjizat dan kelebihanannya yang diturunkan kepada hamba-Nya (Muhammad) sebagai peringatan kepada orang-orang yang berakal sekaligus petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Kitab yang didalamnya mengandung begitu banyak hikmah yang sangat menakjubkan yang menjadikan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang paling tinggi diantara kitab-kitab yang lain dan yang paling luas serta dalam ilmunya, dan paling rapi susunan katanya serta paling menyentuh tutur katanya.

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu, Allah SWT telah memuat didalamnya ilmu (pengetahuan) tentang segala sesuatu dan telah menjelaskan didalamnya segala yang benar dan sesat.

Al-Qur'an memiliki begitu banyak kelebihan yang seluruh isinya memiliki makna dan maksud tersendiri, setiap kata didalamnya memiliki keindahan serta kefasihan dan dapat menarik hati setiap muslim yang membacanya.

Setiap surat dalam Al-Qur'an memiliki mukjizat serta kelebihanannya sendiri, baik itu secara langsung diceritakan didalam Al-Qur'an maupun diceritakan melalui Al-Hadis. Hadis Nabi Muhammad SAW begitu banyak yang menjelaskan tentang kelebihan surat-surat dalam Al-Qur'an. Keangungan dan kemuliaan Al-Qur'an membuat setiap pembacanya ingin mengali



lebih dalam tentangnya, karena setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki makna yang sangat mendalam serta setiap yang membaca satu huruf saja memiliki ganjaran yang besar sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi,

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَأَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي)

*Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (Hr. Tirmidzi).*

Pada setiap Surat dalam Al-Qur'an terdapat kelebihan serta mukjizat masing-masing. Kelebihan serta mukjizat tersebut banyak yang bisa kita ambil serta pelarau berdasarkan Perspektif Hadis Rasulullah Saw.

## BAGIAN KEDUA HADITS-HADITS TENTANG KEUTAMAAN AL-QUR'AN

### 1. SURAH AL- FATIHAH >>>T. MUHAMMAD MUARIF

Surat Al-Fatihah amat masyhur, namun banyak di antara kita tak mengetahui fadhilah, dan keutamaannya. Padahal banyak sekali hadits-hadits yang menunjukkan keutamaannya, baik dari sisi kandungan atau kedudukannya di sisi Allah -Azza wa Jalla. Diantara fadhilah dan keutamaan Surat Al-Fatihah:

#### 1. Surat yang Paling Agung

Orang yang membaca Al-Fatihah akan mendapatkan balasan pahala yang besar di sisi Allah. Terlebih lagi jika ia membacanya dengan ikhlash, dan mentadabburi maknanya.

Abu Sa'id bin Al-Mu'allaa -radhiyallahu 'anhu berkata,

كُنْتُ أُصَلِّي فَدَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ: (اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ)، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أَعْلَمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ: لِأَعْلَمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ. قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)، هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيَتْهُ

*“Dulu aku pernah Shalat. Lalu Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- memanggilku. Namun aku tak memenuhi panggilan beliau. Aku katakan, “Wahai*

Rasulullah, tadi aku Shalat". Beliau bersabda, "Bukankah Allah berfirman,

"Penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu". (QS. Al-Anfaal: 24).

Kemudian beliau bersabda, "Maukah engkau kuajarkan surat yang paling agung dalam Al-Qur'an sebelum engkau keluar dari masjid"? Beliau pun memegang tanganku. Tatkala kami hendak keluar, maka aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya tadi Anda bersabda, "Aku akan ajarkan kepadamu Surat yang paling agung dalam Al-Qur'an". Beliau bersabda, "Alhamdulillah Robbil alamin. Dia ( Surat Al-Fatihah) adalah tujuh ayat yang berulang-ulang, dan Al-Qur'an Al-Azhim yang diberikan kepadaku". [HR. Al-Bukhoriy dalam Shahih-nya (4720), Abu Dawud dalam Sunan-nya (1458), dan An-Nasa'iy dalam Sunan-nya (913)]

Al-Imam Ibnu At-Tiin-rahimahullah- berkata saat menjelaskan makna hadits di atas, "Maknanya, bahwa pahalanya lebih agung (lebih besar) dibandingkan surat lainnya". [Lihat Fathul Bari(8/158) karya Ibnu Hajar Al-Asqolaniy]

## 2. Surat Terbaik dalam Al – Qur'an

Surat Al-Fatihah merupakan surat terbaik, karena ia mengandung tauhid, ittiba' (mengikuti) Sunnah, adab berdo'a, al-wala' wal baro', keimanan terhadap perkara gaib, dan lainnya.

Ibnu Jabir-radhiyallahu 'anhu- berkata,

انتهيتُ إلى رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ إِهْرَاقَ الْمَاءَ فَقُلْتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَقُلْتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ يَمْشِي وَأَنَا خَلْفُهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَى رَحْلِهِ وَدَخَلْتُ أَنَا الْمَسْجِدَ فَجَلَسْتُ كَثِيرًا حَزِينًا فَخَرَجَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَطَهَّرَ فَقَالَ : عَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَ عَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَ عَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ ثُمَّ قَالَ الْاُخْبِرْكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ جَابِرٍ بِخَيْرِ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : اقْرَأِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَتَّى تَخْتَمَهَا

*“Aku tiba kepada Rasulullah -Shallallahu ‘alaihi wa sallam- , sedang beliau mengalirkan air. Aku berkata, “Assalamu alaika, wahai Rasulullah”. Maka beliau tak menjawab salamku (sebanyak 3 X). Kemudian Rasulullah -Shallallahu ‘alaihi wa sallam- berjalan, sedang aku berada di belakangnya sampai beliau masuk ke kemahnya, dan aku masuk ke masjid sambil duduk dalam keadaan bersedih. Maka keluarlah Rasulullah -Shallallahu ‘alaihi wa sallam- menemuiku, sedang beliau telah bersuci seraya bersabda, “Alaikas salam wa rahmatullah (3 kali)”. Kemudian beliau bersabda, “Wahai Abdullah bin Jabir, maukah kukabarkan kepadamu tentang sebaik-baik surat di dalam Al-Qur’an”. Aku katakan, “Mau ya Rasulullah”. Beliau bersabda, “Bacalah surat Alhamdulillah Robbil alamin (yakni, Surat Al-Fatihah) sampai engkau menyelesaikannya”. [HR. Ahmad dalam Al-Musnad (4/177). Hadits ini di-hasan-kan oleh Al-Arna’uth dalam Takhrij Al-Musnad (no. 17633)]*

### 3. Al – Fatihah adalah Al – Qur’an Al – Azhim

Surat Al-Fatihah dinamai oleh Allah dengan “Al-Qur’an Al-Azhim”, padahal Al-Qur’an Al-Azim bukan hanya Al-Fatihah, masih ada surat-surat lainnya yang berjumlah 11 3. Namun Allah -Azza wa Jalla-menamainya demikian karena kandungan Al-Fatihah

meliputi segala perkara yang dikandung oleh Al-Qur'an Al-Azhim secara global. Wallahu A'lam bish showab.

Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda,

أُمُّ الْقُرْآنِ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ

*“Ummul Qur'an (yakni, Al-Fatihah) adalah tujuh ayat yang berulang-ulang, dan Al-Qur'an Al-Azhim”.*

[HR. Al-Bukhoriy dalam Shahih-nya (4427), Abu Dawud dalam Sunan-nya (1457), dan At-Tirmidziy dalam Sunan-nya (3124)]

#### 4. Surat Ruqyah

Al-Qur'an seluruhnya bisa digunakan dalam meruqyah. Namun secara khusus Al-Fatihah pernah dipergunakan oleh para sahabat dalam meruqyah sebagian orang yang tergigit kalajengking. Dengan berkat pertolongan Allah, orang yang digigit kalajengking tersebut sembuh kala itu juga.

Sekarang kita dengarkan kisahnya dari sahabat Abu Sa'id Al-Khudriy -radhiyallahu 'anhu- ketika beliau berkata,

انطلق نفر من أصحاب النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرَةٍ سَافَرُوها حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيَّفُوهُمْ فَلَدَغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ آتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَآتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لَدَغَ وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لِأَرْقِي وَلَكِنَّ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تَضَيِّفُونَا فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَصَاحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ فَانْطَلَقَ يَتَفَلَّ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ { الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } . فَكَأَنَّمَا نَشِطُ مِنْ عِقَالٍ فَانْطَلَقَ

بِمَشِي وَمَا بِهِ قَلْبَةٌ . قَالَ : فَأَوْفَوْهُمْ جَعَلَهُمُ الَّذِي صَالِحُهُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ :  
 أَقْسِمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقِيَ : لَا تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ  
 الَّذِي كَانَ فَتَنْظُرُ مَا يَأْمُرُنَا فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ فَذَكَرُوا لَهُ فَقَالَ : وَمَا يَدْرِيكَ  
 أَنَّهَا رَقِيَةٌ . ثُمَّ قَالَ : قَدْ أَصَبْتُمْ أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا . فَضَحِكَ رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

" Ada beberapa orang dari kalangan sahabat Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- pernah berangkat dalam suatu perjalanan yang mereka lakukan sampai mereka singgah pada suatu perkampungan Arab. Mereka pun meminta jamuan kepada mereka. Tapi mereka enggan untuk menjamu mereka (para sahabat). Akhirnya, pemimpin suku itu digigit kalajengking. Mereka (orang-orang kampung itu) telah meng-usaha-kan segala sesuatu untuknya. Namun semua itu tidak bermanfaat baginya. Sebagian diantara mereka ber-kata, "Bagaimana kalau kalian mendatangi rombongan (para sahabat) yang telah singgah. Barangkali ada sesuatu (yakni, obat) di antara mereka". Orang-orang itu pun mendatangi para sahabat seraya berkata, "Wahai para rombongan, sesungguhnya pe-mimpin kami tersengat, dan kami telah melakukan segala usaha, tapi tidak memberikan manfaat kepadanya. Apakah ada sesuatu (obat) pada seorang diantara kalian?" Sebagian sahabat berkata, "Ya, ada. Demi Allah, sesungguhnya aku bisa meruqyah. Tapi demi Allah, kami telah meminta jamuan kepada kalian, namun kalian tak mau menjamu kami. Maka aku pun tak mau meruqyah kalian sampai kalian mau memberikan gaji kepada kami". Merekapun menyetujui para sahabat dengan gaji berupa beberapa ekor kambing. Lalu seorang sahabat pergi (untuk meruqyah mereka) sambil memercikkan

*ludahnya kepada pimpinan suku tersebut, dan membaca, "Alhamdulillah Rabbil alamin (yakni, Al-Fatihah)". Seakan-akan orang itu terlepas dari ikatan. Maka mulailah ia berjalan, dan sama sekali tak ada lagi penyakit padanya. Dia (Abu Sa'id) berkata, "Mereka pun memberikan kepada para sahabat gaji yang telah mereka sepakati. Sebagian sahabat berkata, "Silakan bagi (kambingnya)". Yang meruqyah berkata, "Janganlah kalian lakukan hal itu sampai kita mendatangi Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam-, lalu kita sebutkan kepada beliau tentang sesuatu yang terjadi. Kemudian kita lihat, apa yang beliau perintahkan kepada kita". Mereka pun datang kepada Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam- seraya menyebutkan hal itu kepada beliau. Maka beliau bersabda, "Apa yang memberitahukanmu bahwa Al-Fatihah adalah ruqyah?" Kemudian beliau bersabda lagi, "Kalian telah benar, silakan (kambingnya) dibagi. Berikan aku bagian bersama kalian". Lalu Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- tertawa". [HR. Al-Bukhariy (2156), Muslim (2201)]*

Al-Imam Ibnu Abi Jamrah-rahimahullah- berkata, "Tempat memercikkan ludah ketika me-ruqyah adalah usai membaca Al-Qur'an pada anggota badan yang dilalui oleh ludah". [Lihat Tuhfah Al-Ahwadziy (9/206)]

## 5. Cahaya untuk Ummat Islam

Satu lagi diantara fadhilah Al-Fatihah, ia disebut dengan cahaya, karena di dalamnya terdapat petunjuk bagi seorang muslim dalam semua urusannya. Jika kita mengkaji Al-Fatihah secara mendalam, maka kita akan mendapat banyak faedah dan petunjuk. Oleh karena itu, sebagian ulama' telah menulis kitab khusus

menafsirkan Al-Fatihah dan mengeluarkan mutiara hikmahnya yang berisi pelita yang menerangi kehidupan kita.

Ibnu Abbas -radhiyallahu 'anhu- berkata:

بينما جبريلُ قاعدٌ عندَ النبيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتُحَ الْيَوْمَ لَمْ يَفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبَشْرُ بَنُورِينَ أَوْتَيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتِيَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيَتْهُ

*“Tatkala Jibril duduk di sisi Nabi -Shallallahu ‘alaihi wa sallam- , maka ia mendengarkan suara (seperti suara pintu saat terbuka) dari atasnya. Maka ia (Jibril) mengangkat kepalanya seraya berkata, “Ini adalah pintu di langit yang baru dibuka pada hari ini; belum pernah terbuka sama sekali, kecuali pada hari ini”. Lalu turunlah dari pintu itu seorang malaikat seraya Jibril berkata, “Ini adalah malaikat yang turun ke bumi; ia sama sekali belum pernah turun, kecuali pada hari ini”. Malaikat itu pun memberi salam seraya berkata, “Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu; belum pernah diberikan kepada seorang nabi sebelumnya, yaitu Fatihatul Kitab, dan ayat-ayat penutup Surat Al-Baqoroh. Tidaklah engkau membaca sebuah huruf dari keduanya, kecuali engkau akan diberi“. [HR. Muslim dalam Shahih-nya (806), dan An-Nasa’iy (912)]*

## 6. Penentu Shalat

Al-Fatihah adalah kewajiban bagi setiap orang yang mengerjakan Shalat, baik ia imam, makmum, atau pun munfarid (Shalat sendiri). Barangsiapa yang tak membacanya, maka Shalatnya tak sah.



Nabi -Shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خَدَاجٌ ثَلَاثًا غَيْرُ تَمَامٍ فَقِيلَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّا نَكُونُ وَرَاءَ الْإِمَامِ فَقَالَ: اقْرَأْ مَعًا فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نَصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

*“Barangsiapa yang melakukan Shalat, sedang ia tak membaca Ummul Qur’an (Al-Fatihah) di dalamnya, maka Shalatnya kurang (3X), tidak sempurna”. Abu Hurairah ditanya, “Bagaimana kalau kami di belakang imam”. Beliau berkata, “Bacalah pada dirimu (yakni, secara sirr/pelan), karena sungguh aku telah mendengar Rasulullah -Shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda, “Allah -Ta’ala- berfirman, “Aku telah membagi Shalat (yakni, Al-Fatihah) antara Aku dengan hamba-Ku setengah, dan hamba-Ku akan mendapatkan sesuatu yang ia minta”. [HR. Muslim (395), Abu Dawud (821), At-Tirmidziy (2953), An-Nasa’iy (909), dan Ibnu Majah (838)]*

Abu Zakariya An-Nawawiy-rahimahullah-berkata, “Al-Fatihah dinamai Shalat, karena Shalat tak sah, kecuali bersama Al-Fatihah”. [Lihat Syarh Shahih Muslim (2/127)]\

## 2. SURAH AL-BAQARAH (AWAL)

### >>>GHIZMA MEUTIA ALYA

حدثنا جعفر بن عون اخبرنا أبو العميس عن الشعبي قال: قال عبد الله : من قرأ عشر آيات من سورة البقرة في ليلة لم يدخل ذلك البيت شيطان تلك الليلة حتى يصبح أربعاً من أولها وآية الكرسي وآيتان بعدها وثلاث خواتيمها أولها {لله ما في السماوات } قال حسين سليم أسد : رجاله ثقات غير أنه منقطع الشعبي لم يسمع من ابن مسعود<sup>1</sup>

Artinya :

*“Ja’far bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Al Umair mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya’bi, dia berkata: Abdullah berkata: “Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah al-baqarah pada malam hari, niscaya syetan tidak akan masuk ke dalam rumahnya pada malam itu hingga pagi, empat dari awal surah, ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi dan tiga ayat penutup surah”. Ayat pertama dari tida ayat ini adalah, ‘Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit’.” (QS. Al-baqarah:284)*

أخبرنا عمرو بن عاصم أخبرنا حماد عن عاصم عن الشعبي عن ابن مسعود قال: من قرأ أربع آيات من أول سورة البقرة وآية الكرسي وآيتان بعد آية الكرسي وثلاثاً من آخر سورة البقرة لم يقربه ولا أهله يومئذ شيطان ولا شيء يكرهه ولا يقرآن على مجنون الا أفاق

قال حسين سليم أسد : إسناده منقطع كسابقه<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kitab فضل أول سورة البقرة و آية الكرسي bab , سنن الدارمي juz 2, hal 541, hadits ke 3382.

<sup>2</sup> Kitab فضل أول سورة البقرة و آية الكرسي bab , سنن الدارمي juz 2, hal 541, hadits ke 3383.

Artinya:

*“Amr bin Ashim mengabarkan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Asy-Sya’bi, dari Ibnu Mas’ud, dia berkata, “Barangsiapa membaca empat ayat dari awal surah Al-Baqarah, ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi dan tiga ayat di akhir surah Al-Baqarah, maka tidak ada satu syetan pun yang mendekatinya dan keluarganya pada hari itu, dan tidak pula sesuatu pun yang dia benci. Tidak dibacakan ayat-ayat tersebut kepada orang gila kecuali pasti sadar.”*

حدثنا إسحاق بن عيسى عن أبي الأحوص عن أبي سنان عن المغيرة بن سبيع وكان من أصحاب عبد الله قال : من قرأ عشر آيات من البقرة عند منامه لم ينس القرآن أربع آيات من أولها وأية الكرسي وآيتان بعدها وثلاث من آخرها قال إسحاق لم ينس ما قد حفظ. قال أبو محمد : منهم من يقول المغيرة بن سبيع. قال حسين سليم أسد : إسناده صحيح إلى المغيرة وهو موقوف عليه<sup>3</sup>

Artinya:

*“Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami dari Abu Al-Ahwash, dari Abu Sinan, dari Al Mughirah bin Suba’i –ia termasuk sahabat Abdullah-, dia berkata, “Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah Al-Baqarah ketika hendak tidur, niscaya dia tidak akan lupa Al-Quran: empat dari awal surah, ayat kursi, dua ayat setelah ayat kursi dan tiga ayat dari akhir.” Ishaq berkata, “Dia tidak akan lupa ayat-ayat al-Quran yang telah dihafalnya.”*

---

<sup>3</sup> Kitab السنن الدارمي, bab فضل أول سورة البقرة و آية الكرسي, juz 2, hal 541, hadits ke 3385.

### 3. SURAH AL-BAQARAH (AKHIR) >>NURUL ULFA

Abu Nu'aim menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas'ud bahwa Nabi SAW bersabda, *"siapa yang membaca dua ayat terakhir surah al-baqarah pada malam hari, kedua ayat itu akan melindunginya (dari kejahatan setan)"*.

وَحَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ, عَنْ إِبْرَاهِيمَ, عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ , عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ أَبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ) ٩ [راجع: ٤٠٠٨]  
وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , قَالَ : (مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَيْلَةَ كَفَّتَاهُ) متفق عليه

Dari Abu Mas'ud Al-Badri ra. Dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Barangsiapa yang membaca dua ayat dari akhir surat Al-Baqarah pada waktu malam niscaya ia telah tercukupi". Muttafaqun Alaih (muttafaqun alaih).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ , قَالَ : (لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ , إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ) رواه مسلم

Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah SAW. telah bersabda: "Janganlah kamu sekalian menjadikan rumahmu seperti kubur, karena sesungguhnya setan itu akan lari meninggalkan rumah yang di dalamnya dibacakan Surah Al-Baqarah". (HR.Muslim)

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ وَاحْمَدُ بْنُ جَوَّاسٍ الْحَنْفِيُّ قَالَا : حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ  
 عَمَّارِ بْنِ رُزَيْقٍ , عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيْسَى , عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ , عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ  
 : بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ , فَرَفَعَ  
 رَأْسَهُ , فَقَالَ : هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتُحَ الْيَوْمَ , لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ , فَانزَلَ مِنْهُ  
 مَلَكٌ فَقَالَ : هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ , لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ , فَسَلَّمَ وَقَالَ :  
 أَبَشِّرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ , فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَحَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ , لَنْ تَقْرَأَ  
 بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ.

*“Hasan bin ar-Rabi’ dan Ahmad bin Jawwas al-Hanafî menyampaikan kepada kami dari Abu al-Ahwash, dari Ammar bin Zuraiq, dari Abdullah bin Isa, dari Sa’id bin Jubair bahwa Ibnu Abbas berkata, “saat malaikat duduk disamping Nabi SAW, beliau mendengar suara seperti pintu dibuka sehingga beliau mengangkat kepalanya. Jibril berkata, itu (suara) dari pintu langit dunia yang baru dibuka pada hari ini. Pintu itu belum pernah dibuka kecuali hari ini. Dari pintu itu seorang malaikat turun. Jibril berkata, ‘Malaikat itu belum pernah turun ke bumi kecuali hari ini. ‘Lalu ia mengucapkan salam dan berkata,’ Berbahagialah dengan dua cahaya yang telah diberikan kepada engkau, cahaya yang tidak pernah diberikan kepada nabi sebelumnya, yaitu surah Al-Fatihah dan beberapa ayat penutup surah Al-Baqarah, tidaklah engkau membaca satu huruf pun dari kedua surah itu, melainkan engkau akan dianugerahkan (apa yang engkau minta, di dunia maupun di akhirat)”.*

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ : حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ : حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ : لَقِيتُ أَبَا مَسْعُودٍ عِنْدَ الْبَيْتِ فَقُلْتُ : حَدِيثُ بَلْغِي عَنْكَ فِي الْآيَتَيْنِ فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ فَقَالَ : نَعَمْ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((الْآيَاتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ، كَفَّتَاهُ)).

*"Ahmad bin Yunus menyampaikan kepada kami dari Zuhair, dari Manshur, dari Ibrahim bahwa Abdurrahman bin Yazid berkata, "Aku menemui Abu Mas'ud di rumahnya seraya berkata, '(Benarkah ) hadits yang sampai padaku darimu berkenaan dengan dua ayat surah al-baqarah? Abu Mas'ud berkata,'Ya, Rasulullah SAW pernah bersabda , 'Siapa yang membaca dua ayat terakhir surah al-Baqarah pada suatu malam, dua ayat itu telah mencukupinya"*

وَحَدَّثَنَا مَنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ التَّمِيمِيُّ : أَخْبَرَنَا ابْنُ مُسَهَّرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ قَيْسٍ ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( مَنْ قَرَأَ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ ، فِي لَيْلَةٍ ، كَفَّتَاهُ)). قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ. فَلَقِيتُ أَبَا مَسْعُودٍ، وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ ، فَسَأَلْتُهُ ، فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*"Minjab bin al-Harist at-tamimi menyampaikan kepada kami dari Ibnu Mushir, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Alqamah bin Qais, dari Abu Mas'ud al-Anshari bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang membaca dua ayat terakhir surah al-baqarah di malam hari, dua ayat itu telah mencukupinya (qiyamullail)". Abdurrahman berkata, 'Aku bertemu dengan Abu Mas'ud saat dia sedang thawaf di ka'bah. Kemudian aku bertanya kepadanya. Lalu dia meriwayatkan kepadaku hadits itu dari Nabi SAW."*

#### **4. SURAH ALI 'IMRAN**

**>>MAKMUNZIR**

Surah Ali 'Imran adalah surah ketiga di dalam Al-qur'an, setelah kita membaca surah Al-fatihah dan surah Al-baqarah kita akan menemukan surah Ali 'imran. Ali 'imran artinya keluarga Imran. Imran adalah ayah dari siti Maryam yakni ibunda dari Nabi Isa 'alaihissalam.

Surah Ali 'Imran ini diturunkan di Madinah dan mempunyai 200 ayat. Dinamakan Ali Imran karena memuat kisah keluarga Imran yang di dalam kisahnya serta disebutkan kelahiran Nabi Isa, persamaannya dengan Nabi Adam, kenabian dan beberapa mu'jizatnya, serta disebut pula kelahiran Maryam puteri Imran, ibunda Nabi Isa.

Surah Ali 'Imran memiliki keutamaan yang sama dengan surah Al-Baqarah. Dalam beberapa hadits kedua surah ini sering digandengkan penyebutannya

Surah Ali 'imran mengandung banyak sekali khasiat dan keutamaan, diantaranya sebagai doa pelindung, doa pembuka rejeki, pengasih, dan pengobatan. Surah Ali Imran dan surah Al Baqarah dinamakan "Az Zahrawaani" (dua yang cemerlang), karena kedua-dua surah ini mengungkapkan hal-hal yang disembunyikan oleh para Ahli Kitab, seperti kejadian kelahiran Nabi Isa, kedatangan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan sebagainya.

Diantara keutamaan surah Ali Imran adalah :

1. Bersama surah-surah lain, surah ali Imran akan menjadi pemberi syafa'at.

Pada hari kiamat, salah satu yang akan kita butuhkan adalah syafa'at. Meminta syafaat adalah meminta akan agar di doakan kepada Allah supaya diberi kemudahan dan keringanan. Dan syafa'at ini adalah hak Allah, dimana Allah hanya memberikan kepada yang diizinkan. Sebagaimana Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

”اقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti.” (Diriwayatkan oleh Muslim (1/553)*

2. Surah Ali 'imran adalah cahaya dan sebagai penaung di hari akhirat bagi si pembacanya serta bisa untuk menangkal sihir.

Hari kiamat adalah hari yang sangat panas. Hawa panasnya belum pernah sama sekali dirasakan oleh umat manusia. Karenanya kita membutuhkan naungan Allah subhanahu wa ta'ala salah satunya melalui surah Al-baqarah dan surah ali 'imran. Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنْتَهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنْتَهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنْتَهُمَا فَرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَّافٍ مُتَّجِّانٍ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

*Artinya: “Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Az-Zahrawain, yakni Al-Baqarah dan surah Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk*



*awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah surah Al-Baqarah, karena membacanya adalah berkah dan tidak membacanya adalah penyesalan. Dan para penyihir tidak akan dapat membacanya.” (HR. Muslim no. 804)*

3. Membacanya akan memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah  
Anas radhiyallahu ‘anhu berkata:

كَانَ الرَّجُلُ إِذَا قَرَأَ: الْبَقْرَةَ، وَآلَ عِمْرَانَ، جَدَّ فِينَا - يَعْنِي عَظْمَ >مسند أحمد:  
صحيح<

*Jika seseorang membaca surah Al-Baqarah dan Ali Imran maka ia sangat mulia di sisi kami. [Musnad Ahmad: Sahih]*

## 5. SURAT AL-AN'AM >>ASRI FIRDAUSIA

٣٠٧\_ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ دَاوُدِ الْأَوْدِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : مَنْ سَرَهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى الصَّحِيفَةِ الَّتِي عَلَيْهَا خَاتَمُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَقْرَأْ هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ : ( قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ ) الْآيَةُ إِلَى قَوْلِهِ : ( لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ) [ ١٥١ - ]  
[ ١٥٣ ]

3070. Al-fadhli bin ash-Shabbah al-baghdadi menyampaikan kepada kami dari muhammad bin fudhail, dari Dawud al-Audi, dari asy-sya'bi, dari

Alqamah bahwa Abdullah berkata, "siapa yang ingin melihat lembaran yang didalamnya terdapat stempel muhammad saw, hendaklah membacanya ayat ini, 'katakanlah (muhammad), 'marilah aku bacakan apa yang diharamkan Rabb kepada kalian, 'sampai dengan, 'Agar kalian bertakwa,' (Qs, 6: 151-153)

٣٠٧٣ - حد ثنا ابن أبي عمر: حد ثنا سفیان عن أبي الزناد، عن الأعرج، عن أبي هريرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (( قال الله تبارك وقوله الحق : إذا همَّ عبدي بحسنة فاكْتُبها له حسنة، فإن عملها فاكْتُبها له بعشر أمثالها، وإذا همَّ بسيئة فلا تَكْتُبها، فإن عملها فاكْتُبها بمثلها، فإن تركها )) -وربما قال: ((فإن لم يعمل بها - فاكْتُبها له حسنة)) ثم قرأ: { مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا }

3073. Ibnu Abu Umar menyampaikan kepada kami dari sufyan, dari Abu az-Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah bahwa rasulullah saw, bersabda, "Allah berfirman-dan firman-Nya pasti benar jika hamba-Ku berniat melakukan suatu kebaikan. Catatlah (wahai para malaikat) untuknya satu kebaikan. Jika ia melakukannya, catatlah untuknya sepuluh kali lipat kebaikan. Jika ia berniat melakukan keburukan janganlah kalian catat, namun jika ia melakukannya, catatlah untuknya satu keburukan. Jika ia meninggalkannya atau beliau bersabda, jika dia tidak melakukannya catatlah untuknya satu kebaikan. 'Beliau kemudian membaca, "Barang siapa berbuat kebaikan, maka mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya," (Qs.6 : 160).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits 6 Jami' At-Tirmidzi*, (Jakarta: Almahira, 2013) hlm 1004.

قال الامام الطبراني رحمه الله في معجمه الصغير : حدثنا إبراهيم بن نائلة ، حدثنا إسماعيل بن عمرو ، حدثنا يوسف بن عطية الصفار ، حدثنا ابن عون ، عن نافع ، عن ابن عمر ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : نزلت علي سورة الأنعام جملة واحدة يشيعها سبعون ألف ملك لهم زجل بالتسييح والتحميد .

Berkata imam at-Thabrani dalam sebuah riwayat, Ibrahim bin Ismail bin Umar, Yusuf bin 'Atiah Ashshaffar, Ibnu 'Aun, menyampaikan kepada kami dari Nafi, dari Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: 'telah diturunkan kepada ku surat Al-An'am secara langsung, ia diiringi oleh tujuh ribu malaikat beserta pujian dan syukur.<sup>5</sup>

وعن جابر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من قرأ ثلاث آيات من أول سورة الأنعام إلى ويعلم ما تكسيون وكل الله له أربعين ألف ملك يكتبون له مثل عبادهم إلى يوم القيامة وينزل ملك من السماء السابعة ومعه مرزبة من حديد فإذا أراد الشيطان أن يوسوس له أو يوحى في قلبه شيئا ضربه ضربة فيكون بينه وبينه سبعون حجابا فإذا كان يوم القيامة قال الله امش في ظل يوم لا ظل إلا ظلى وكل من ثمار جنتي واشرب من الكوثر واغتسل من السلسيل فأنت عبدى وأنا ربك ( قوله الآيات الثلاث ) أي إلي قوله تستكبرون ( قوله وإلا قل تعالوا ) أي إلي قوله ،، لعلكم تتكون،،<sup>6</sup>

Dari jabir,dari muhammad saw.bersabda :Barang siapa yang membaca tiga ayat permulaan surat al-

---

<sup>5</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*,4 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 4.

<sup>6</sup> 'Alamatus-shawi 'ala Tafsiri Jalalain, juz 2, (Surabaya: Pustaka salam).

an'am maka allah mewakilkan 40 ribu malaikat agar mencatat kebaikan ibadah mereka untuk dia sampai hari kiamat.

Dan turunlah malaikat dari langit ke tujuh yang membawa tongkat besi,apabila syaithan ingin menggodanya maka allah memerintahkan malaikat itu agar memukulnya, maka antara mereka dan syaithan terdapat 70 benteng.

Apabila hari kiamat telah tiba maka allah yang maha berkah dan maha luhur berfirman”*Berjalanlah pada naunganKu, pada hari itu tidak ada naungan kecuali naunganKu.dan makanlah dari buah-buahan surgaKu, minumlah dari telaga kausar dan mandilah dengan air salsabil.maka kau adalah hambaku dan AKU adalah tuhanmu*”.

١. عن ابن مسعود قال : قال رسول الله : من صلى الفجر في جماعة وقعد في مصلاه وقرأ ثلاث آيات من سورة الأنعام وكل الله به سبعين ملكا يسبحون الله ويستغفرون له إلى يوم القيامة.

٢. عن عباس رضي الله عنهما قال : إذا سرك أن تعلم جهل العرب، فاقراً ما فوق الثلاثين وما ثمة في سورة الأنعام: { قد خسر الذين قتلوا ولادهم سفها بغير علم } إلى قوله { قد ضلوا وما كانوا مهتدين } الراوي: سعيد بن جبير المحدث: البخارالمصدر: صحيح البخار-الصفحة ١٥٥ رقم:

٣. عن ابن عباس قال: أنزلت سورة الأنعام بمكة معها موكب من الملائكة معها موكب من الملائكة يشيعنها قد طبقوا ما بين السماء والأرض لهم زجلهم بالتسبيح حتي كادت الأرض أن ترتج من زجلهم بالتسبيح ارتجاباً فلما سمع النبي صلى الله عليه وسلم زجلهم بالتسبيح رعب من ذلك فخرّ ساجداً حتي أنزلت عليه بمكة.

## 6. SURAH AL-ANFAL >>>RAUDHATUL JINAN

قال رسول ( ص : " ) من قرأ سورة انفال وبراءة فاشفيح له وشاهد يوم القيامة انه بريء من النفاق واعطي من اجر بعدد كل منافق ومنافقة في دار الدنيا عشر حسنات ومحبي عنه عشر سيئات ورفع له عشر درجات وكان العرش وحملته يصلون عليه ام حياته في الدنيا "مع البيان في تفسر 516) يرص ( ، الفضل بن ا سن الطبرسي ، القرآن

Rasulullah SAW Bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat al-Anfal dan surat Bara ah, maka aku akan menjadi pelindung (pemberi syafaat) baginya, menjadi saksi pada hari kiamat bahwa ia terjauh (terhindar) dari kemunafikan dan akan memberikan balasan pahala sejumlah orang munafiq (laki-laki) dan orang munafiq (perempuan) yang ada di dunia, memberikan sepuluh pertolongan, menghapus baginya sepuluh keburukan, meninggikan baginya sepuluh derajat, 'Arsy dan Pemikulnya akan mendo'akan kebaikan baginya selama kehidupannya di dunia. (Majmu' Bayan, Fadhil bin Hasan at-Thabrasi, Hal. 516)

## 7. KEUTAMAAN SURAH YUSUF

### >>>QARRI' AINA

ارقاءكم سورة يوسف : فانه إما مسلم تلاها معلمها اهله وما ملكت يمينه، هؤن الله عليه سكراتا المؤت، وَاَعْطَاهُ الْقُوَّةَ الَا يَحْدَعْلَمُوا مُسْلِمًا رُؤَهُ الزَّلْيَعِي فِي تَخْرِيجِ الْكِشَافَا عَنْ اَبِي بِنِ كَعْبِ الصَّفْحَتِ اَوْ الرِّقْمِ ٢/١٧٩ ضَعِيفٌ وُقَيْلٌ مَوْضِعٌ

*“Ajarkan surah yusuf pada budak budakmu, karena seorang muslim yang membaca dan mengajarkannya pada keluarga dan budaknya, Allah akan memberi kemudahan saat sakratul mautnya dan memberinya kekuatan agar tidak hasad sebagai seorang muslim.”*

Diriwayatkan oleh Azzaila'iy di dalam takhrij Kasysyaf dari Ubay bin no 179. Hadisnya dhaif, bahkan ada ulama yang mengatakan bahwa hadis ini maudhu atau palsu

## 8. SURAT AL-KAHFI

### >>>NOVITA SARI

Hadits pertama:

و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا مَعَاذُ بْنُ هِشَامٍ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ, عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ, عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ» فِي رِوَايَةٍ: (( مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ )) رَوَاهَا مُسْلِمٌ .

*“Muhammad bin al-Mutsanna menyampaikan kepada kami dari Mu’adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Salim bin Abu al-Ja’d al-Ghathafani, dari*

*Ma'dan bin Abu Thalhah al-Ya'mari, dari Abu Darda' bahwa Nabi saw, bersabda: "siapa yang menghafal sepuluh ayat permulaan surat Al-Kahfi, niscaya dia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal". Dalam riwayat lain dikatakan: "sepuluh ayat terakhir surat Al-kahfi" (HR.Muslim) 7.*

Hadits kedua :

حدثنا محمود بن غيلان: حدثنا ابو داود: انباءن شعبة عن ابي اسحاق, قال: سمعت البراء يقول: بينما رجل يقرأ الكهف اذ راي دابته تركض فنظر, فاذا مثل الغمامة او السحابة فاتي رسول الله صلى الله عليه وسلم فذكر ذلك له فقال النبي صلى الله عليه وسلم (( تلك السكينة نزلت مع القران او نزلت علي القران )) هذا حديث حسن صحيح . و في الباب عن اسيد ابن حضير . ابو عيسيقال

*"Mahmud bin Ghailan menyampaikan kepada kami dari Abu Daud, dari Syu'bah, dari Abu Ishaq yang mendengar al-Bara' berkata, "ada seseorang laki-laki yang sedang membaca surat Al-Kahfi, tiba-tiba dia melihat hewan tunggangannya menggerak-gerakkan kakinya, lalu dia memandang kelangit, ternyata dia melihat sesuatu seperti mendung atau awan. Keesokkan harinya, dia menemui Rasulullah Saw lalu menceritakan hal itu kepada beliau. Nabi Saw bersabda kepadanya, "itu adalah ketenangan yang turun bersama Al-Qur'an atau atas Al-Qur'an."*

---

<sup>7</sup> Muslim bin al-Qusyairi an-Naisaburi, Ensiklopedia Hadits 3; Sahih Muslim I, Cetakan I hlm 368, 2012

Abu Isa berkata,” Hadits ini hasan shahih. Terkait dengan bab ini ada pula hadits riwayat Usaid bin Hudhair”.<sup>8</sup>

Hadits ketiga :

و حدثنا محمد بن بشار : حدثنا محمد بن جعفر : حدثنا شعبة عن قتادة، عن سالم بن أبي الجعد ، عن معدان بن أبي طلحة ، عن أبي الدرداء عن النبي ص قال : (( من قرأ ثلاث آيات من أول الكهف عصم من فتنة الدجال )) . حدثنا محمد بن بشار : حدثنا معاذ بن هشام : أخبرني أبي عن قتادة بهذا الإسناد نحوه . : هذا حديث حسن صحيح . ابو عيسى قال

*“Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Ja’far, dari Syu’bah, dari Qatadah, dari Salim bin Abu al-Ja’d, dari Ma’dan bin Abu Thalhafah, dari Abu ad-Darda’ bahwa Nabi Saw bersabda, ” Siapa yang membaca tiga ayat awal surah al-kahfi niscaya dilindungi dari fitnah Dajjal”.*

Muhammad bin Basyar berkata: “Mu’adz bin Hisyam menyampaikan kepada kami dari ayahnya, dari Qatadah dengan lanjutan sanad sama dengan hadits sebelumnya, demikian pula matannya”.

Abu isa berkata: “Hadits ini hasan shahih”.<sup>9</sup>

Hadits keempat :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « من قرأ سورة الكهف كما أنزلت ، كانت له نورا يوم القيامة من مقامه إلى

---

<sup>8</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Ensiklopedia Hadits 6; Jami’ at-Tirmidzi, cetakan I, 2013

<sup>9</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Ensiklopedia Hadits 6; Jami’ at-Tirmidzi, cetakan I, 2013



مكة ، ومن قرأ عشر آيات من آخرها ثم خرج الدجال لم يسلط عليه ، ومن  
توضأ ثم قال : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ  
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، كَتَبَ فِي رِقِّهِ ثُمَّ طُبِعَ بِطَابَعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .

"Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi sebagaimana diturunkannya, maka surat ini akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat dari tempat tinggalnya hingga ke Mekkah. Dan barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi lalu Dajjal keluar (datang), maka Dajjal tidak akan membahayakannya. Dan barangsiapa berwudhu lalu ia mengucapkan "Subhaanakallahumma Wabihamdika Asyhadu An Laa Ilaaha Illaa Anta Astaghfiruka Wa Atuubu Ilaika" (artinya: Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang haq diibadahi selain Engkau, aku memohon ampunan dan aku bertaubat kepada-Mu), maka ia akan ditulis pada lembaran putih yang bersih, kemudian dicetak dengan alat cetak yang tidak akan robek sampai hari Kiamat."

(Diriwayatkan oleh An-Nasa'i di dalam 'Amal Al-Yaumi wa Al-Lailati no.81 dan 952, Ath-Thobroni di dalam Al-Mu'jam Al-Ausath II/123 no.1455, dan Al-Hakim I/752 no.2072 dan beliau berkata; hadits ini Shahih sesuai dengan syarat imam Muslim dan imam Bukhari, akan tetapi keduanya (maksudnya imam Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya di dalam kitab Shahih keduanya).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> <http://hadits.tentang.keutamaancsuratalkahfi/>.

Hadits kelima :

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ سورة الكهف في يوم الجمعة أضاء له من النور ما بين الجمعتين

" Dari Abu Sa'id al-Khudri radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka akan dipancarkan cahaya untuknya di antara dua Jum'at." (HR. Al-Hakim: 2/368 dan Al-Baihaqi: 3/249).

Ibnul Hajar mengomentari hadits ini dalam Takhrij al-Adzkar, "Hadits hasan." Beliau menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits paling kuat tentang surat Al-Kahfi. Syaikh Al-Albani menshahihkannya dalam Shahih al-Jami', no. 6470).<sup>11</sup>

## 9. KEUTAMAAN SURAH THAHA

>>>RUSLI

-Hadits I

Hadits Darimi 3280

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُهَاجِرِ بْنِ الْمَسْمَارِ عَنْ عُمَرَ بْنِ حَفْصِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ مَوْلَى الْحَرْقَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَرَأَ طه وَيس قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْفِ عَامٍ فَلَمَّا سَمِعَتِ الْمَلَائِكَةُ الْقُرْآنَ قَالَتْ طُوبَى لَأُمَّةٍ يَنْزِلُ هَذَا عَلَيْهَا وَطُوبَى لِأَجْوَابِ تَحْمِلُ هَذَا وَطُوبَى لِأَلْسِنَةٍ تَتَكَلَّمُ بِهَذَا

Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala membaca surat Thaha & surat Yasin seribu tahun sebelum menciptakan langit & bumi. Ketika para

<sup>11</sup> [http:// keutamaan membaca surah al-kahfi dihari Jum'at//.](http://keutamaanmembaca-surah-al-kahfi-dihari-jum-at/)

malaikat mendengar Al Qur'an, mereka berkata: Beruntunglah umat yg diturunkan surat itu padanya, beruntunglah rongga yg mengandung surat itu, & beruntunglah lidah yg berbicara dgn surat itu. [HR. Darimi No.3280].

### **Hadits Darimi No.3280 Secara Lengkap**

Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Al Mundzir] telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Al Muhajir bin Al Mismar] dari [Umar bin Hafsh bin Dzakwan] dari [mantan budak Al Huraqah] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala membaca surat Thaha dan surat Yasin seribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi. Ketika para malaikat mendengar Al Qur'an, mereka berkata: Beruntunglah umat yang diturunkan surat itu padanya, beruntunglah rongga yang mengandung surat itu, dan beruntunglah lidah yang berbicara dengan surat itu.

### **-Hadits II**

#### **Dapat Melembutkan hati yang keras**

Siapa yang tidak mengenal 'Umar Ibnu Khottob'? Singa padang pasir. Jangankan ayunan pedangnya dan keberaniannya menghadapi musuh, namanya pun sanggup membuat musuh gentar. Rasulullah pernah mendoakan agar 'Umar masuk Islam, untuk memperkuat barisan Rasulullah.

Dan masa itu, datang. Satu hari, 'Umar mendengar bahwa adiknya masuk Islam. Marahlah 'Umar. Ia mencari adiknya. Ketika ia mendapati bahwa adiknya itu sedang bersama suaminya, di rumahnya, ia

datangi rumah adiknya itu dalam keadaan pedang terhunus.

Bukan kepalang marah dan malunya 'Umar. Islam yang ia benci, malah dipeluk adiknya. Muhammad yang ia musuhi, malah diikuti oleh adiknya.

Begitu sampai ke rumah adiknya, langkah 'Umar terhenti. Ia mendengar adiknya membaca al Qur'an: Thoohaa. Maa anzalnaa 'alaikal Qur'aana litasyqoo. Illaa tadzkirotal limay yakhsyaa. Tanziilam mimman kholaqol ardho wassamaawaatil 'ulaa. Arrohmaanu 'alal 'arsyistawaa... Thoohaa.

*"Kami tidak menurunkan kepadamu al Qur'an ini untuk memberatkan kamu. Kecuali sebagai peringatan buat siapa yang takut. Diturunkan dari Zat yang telah menciptakan bumi dan langit. Dia lah Yang Maha Pengasih yang brsemayam di atas 'arsy... (Thooha: 1-5)."*

Langkah 'Umar terhenti. Ia tertegun mendengar bacaan al Qur'an yang dilantunkan oleh adiknya. Kemarahannya sirna benar-benar sirna. Hilang. Pedangnya sudah turun ke bawah dengan genggamannya yang melemah. Dia ketuk pintu rumah adiknya.

Ketika tahu seisi rumah (adiknya dan suami adiknya), bahwa yang datang ini adalah 'Umar, mereka gempar, rasa takut teramat sangat menghinggapinya mereka. Mereka kenal betul siapa 'Umar. Anaknya saja ia kubur hidup2.

mereka menyadari benar, bahwa 'Umar tidak akan senang mengetahui mereka memeluk agama Islam. Buktinya 'Umar mendatangi mereka.

Namun Islam mengajarkan jangan takut sama manusia. Takut hanya kepada Allah. Nasib di tangan Allah.

Masuklah 'Umar ke dalam, dan bertanya,"Apa yang kalian baca?". "Al Qur'an."

Umar minta ditunjukkan apa yang dibaca. Adik dan suami adiknya itu menolak. Kata mereka, yang boleh menyentuh hanyalah yang suci. 'Umar kemudian minta dibacakan lagi ayat-ayat Yang Mulia tsb: Thoohaa. Maa anzalnaa 'alaikal Qur'aana litasyqoo. Illaa tadzkirotal limay yakhsyaa. Tanziilam mimman kholaqol ardho wassamaawaatil 'ulaa. Arrohmaanu 'alal 'arsyistawaa...

*"Thoohaa. Kami tidak menurunkan kepadamu al Qur'an ini untuk memberatkan kamu. Kecuali sebagai peringatan buat siapa yang takut. Diturunkan dari Zat yang tlah menciptakan bumi dan langit. Dia lah Yang Maha Pengasih yang brsemayam di atas 'arsy... (Thooha: 1-5)."*

'Umar menangis. Tangannya bergemetar. Pedangnya terjatuh. Belum pernah ia mendengar perkataan yang begitu mempesona. Hatinya jatuh cinta kepada Islam, sebab bacaan al Qur'an. Dan 'Umar pun minta diantarkan kepada Rasulullah. Setelah adiknya tahu bahwa 'Umar sedang tidak pura2, jadilah 'Umar diantar kepada Rasulullah. Dan 'Umar pun tunduk kepada Islam.

Setelah peristiwa tersebut, beliau berjanji akan melindungi Islam hingga tetes darah terakhir. Dia menjadi khalifah kedua Islam pada 23 Agustus (633-644) bertepatan 22 Jamadilakhir tahun 13 Hijrah dan merupakan salah satu khalifah di dalam Khulafa al-Rasyidin.

## 10. SURAT AS-SAJDAH

### >>> WARDATUL JANNAH

1.

حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مَسْعَرٍ التِّرْمِذِيُّ حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ  
عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الْم تَنْزِيلًا وَتَبَارَكَ  
الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

*Telah menceritakan kepada kami Huraim bin Mis'ar At-Tirmidziy, telah menceritakan kepada kami Al-Fudhail bin 'Iyaadh, dari Laits, dari Abu Az-Zubair, dari Jaabir -radhiyallahu 'anhu-, bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam dahulu tidak tidur hingga beliau membaca "Alif Laam Miim Tanzil (As-Sajdah)" dan "Tabarakalladzi biyadihil mulku (Al-Mulk)."*  
**[Jaami' At-Tirmidziy no. 2892; Musnad Ahmad no. 14249]** – Shahih lighairihi dengan syawahid. Dishahihkan Syaikh Al-Albaaniy dalam Silsilatu Ash-Shahiihah no. 585.

2.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ أَنْبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ  
( الْم تَنْزِيلُ ) السَّجْدَةُ ( وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ ) . { رواه البخارى }

*"Muhammad bin yusuf menyampaikan kepada kami dari Sufyan, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abdurrahman bahwa Abu Hurairah berkata, "Dalam shalat Subuh pada hari Jum'at, Nabi saw membaca alif lam mim tanzil (as-sajdah), dan hal ata 'alal insan." (H.R Bukhari) Sahih*

3.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، “ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ: أَلَمْ تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ، وَالْمُنَافِقِينَ ”.

*Dari Ibnu Abbâs Radhiyallahu anhu , “Bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika shalat Fajar (Shubuh) di hari jum’at biasa membaca: Alîf Lâm Mîm Tanzîl as-Sajdah dan Hal ata ‘alal insâni hînum minad dahri. Dan bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa membaca Dalam shalat Jum’at surat al-Jum’at dan al-Munâfiqûn”. [HR. Muslim, no. 879]*

## 11. KELEBIHAN SURAH YASIN

### >>>KHAIRATUL RIDHATILLAH

وعن ابي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ((من قرأ سورة يس في ليلة أصبح مغفوراً له)) ريان « حديث موضوع»<sup>12</sup>

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang membaca yasin pada suatu malam untuk mendapat keridhaan Allah SWT diampuni dosa-dosanya pada malam itu”. (hadits dhaif)

٢- عن انس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: وأما

حديث " من داوم على قراءة يس في كل ليلة، ثم مات، مات شهيدا

( ففي إسناده سعيد بن موسى الأزدي وهو كذاب)<sup>13</sup>

12 bab , السراج المنيرى في الاءعانة علي معرفة علي معرفة بعض , Kitab,

119, juz 1 سورة يس

Artinya: “*Dari Anas bin Malik ia mengatakan: bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang membiasakan baca yasin setiap malam, kemudian ia meninggal maka ia meninggal dalam keadaan syahid”.* (hadits palsu)

٣- عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال: انَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسَ مَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتَيْهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ (قال الترميذي: هذا حديث غريب<sup>٤</sup>)

Artinya:

“Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya Al-Qur’an adalah surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali.” (Hadits gharib)

٤- عن انس بن مالك عن انبي صلى الله عليه وسلم قالوا: مَنْ دَخَلَ الْمَقَابِرَ فَقَرَأَ سُورَةَ (يس) ، خُفِّفَ عَنْهُمْ يَوْمَئِذٍ ، وَكَانَ لَهُ بَعْدُ مَنْ فِيهَا حَسَنَاتٍ (حديث ضعيف)

Artinya: “*Dari Anas bin M alik r.a.dari nabi Muhammad SAW beliau telah bersabda “Barangsiapa yang masuk kuburan dan membaca surah Yasin, maka pada hari itu akan diringankan (siksa) mereka (para penghuni kubur) dan dia akan mendapatkan pahala sebanyak yang ada di dalamnya.”*(Hadits dhaif)<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Kitab, bab موقع الاءسلام سؤات وجواب, juz,3 فضل سورة يس, hal,248

<sup>14</sup> فصل في فضائل bab, السنن والمبتداعات المتعلقة بالاذكار, Kitab, hal,207 juz,1 قرات وفضائل بعض سورة

<sup>15</sup> Kitab, bab موقع الاءسلام سؤات وجواب, juz,3 فضل سورة يس, hal,248



## **12. SURAH AD-DUKHAN**

### **>>>ABAN AL HAFI**

Dinamakan Ad Dukhan karena kata Ad Dukhan yang terdapat pada ayat 10 yang berarti 'Kabut, Awan atau Asap'.

Surah ini mengandung amarah Allah SWT terhadap kaum kafir musyrik yang menentang Nabi Muhammad SAW bahwa mereka akan ditimpakan azab semasa langit membawa asap kemarau yang menyebabkan kesengsaraan yang amat dashyat..

Menurut riwayat Bukhari secara ringkas dapat diterangkan sebagai berikut: Orang-orang kafir Mekah dalam menghalang-halangi agama Islam dan menyakiti serta mendurhakai Nabi Muhammad s.a.w. sudah melewati batas, karena itu Nabi mendoa kepada Allah agar diturunkan azab sebagaimana yang telah diturunkan kepada orang-orang yang durhaka kepada Nabi Yusuf yaitu musim kemarau yang panjang. Do'a Nabi itu dikabulkan Allah sampai orang-orang kafir memakan tulang dan bangkai, karena kelaparan. Mereka selalu menengadah ke langit mengharap pertolongan Allah. Tetapi tidak satupun yang mereka lihat kecuali kabut yang menutupi pandangan mereka.

Akhirnya mereka datang kepada Nabi agar Nabi memohon kepada Allah supaya hujan diturunkan. Setelah Allah mengabulkan doa Nabi, dan hujan diturunkan, mereka kembali kafir seperti semula; karena itu Allah menyatakan bahwa nanti mereka akan diazab dengan azab yang pedih.

### **a. Pokok-pokok isinya**

#### 1. Keimanan:

Dalil-dalil atas kenabian Muhammad s.a.w.; huru-hara dan kehebatan hari kiamat; pada hari kiamat hanya amal-amal seseorang yang dapat menolongnya; azab dan penderitaan yang ditemui orang-orang kafir di akhirat serta nikmat dan kesenangan yang diterima orang-orang mukmin.

#### 2. Hukum-hukum:

Kisah Musa a.s dengan Fir'aun dan kaumnya.

#### 3. Lain-lain:

Permulaan turunnya Al Quran pada malam lailatul Qadar; orang-orang kafir hanya beriman kalau mereka ditimpa bahaya, kalau bahaya telah hilang mereka kafir kembali; dalam penciptaan langit dan bumi itu terdapat hikmat yang besar.

#### 4. Awal dan Akhir dari surah Ad-Dukhan

Surat Ad Dukhaan dimulai dengan menyebut keagungan Al Quran. Kaum Quraisy karena tidak mengikuti seruan Nabi Muhammad s.a.w., Nabi mendoakan agar didatangkan musim kemarau yang panjang, kemudian mereka beriman dan mengharap agar Nabi mendoa kepada Allah agar diturunkan hujan, setelah hujan diturunkan, mereka kafir kembali, lalu mereka diancam Allah dengan kehancuran. Kisah Fir'aun dan kaumnya disebutkan di sini sebagai peringatan bagi mereka.

### **b. Keutamaan Membaca Surah Ad-Dukhan**

#### 1. Dari Khalil bahwa Rasulullah SAW bersabda:

*"Di dalam Al Quran terdapat 7 surat yang dimulai dengan Haa Miim, akan datang di depan setiap pintu neraka jahanam dan memohon kepada Allah SWT*

dengan mengatakan, "Ya Allah! Janganlah Engkau masukkan ke dalam neraka orang ini yang percaya kepadaku dan membacaku." (HR. Al Baihaqi).

2. Dari Zaid Ibnu Haritsah r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda kepada Ibnu Zayyad, "Sesungguhnya aku simpan sesuatu, maka apakah ia?. Maka Nabi SAW simpan baginya surat Ad Dukhan, maka Rasulullah SAW bersabda, dia ialah (Ad Dukhan) dan bersabda lagi, Pergilah. Masyaallah, kemudian dia pergi".

3. Dari Abi Ja'far r.a., beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang membaca surat Ad Dukhan dalam shalat<sup>2</sup> fardhu dan nafilahnya (sunatnya), maka Allah akan membangkitkannya bersama orang<sup>2</sup> yang mendapatkan penjagaan Allah pada hari Kiamat, menaunginya di bawah Arsy-Nya, menghitungnya dengan mudah dan memberi kitab (catatan amal) nya dari sebelah kanannya." (HR.Abu Hamzah Tsumali)

## **BILA DIBACA DI MALAM JUM'AT**

1. سنن الترمذي ٢٨١٤: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَنْ قَرَأَ حَمَّ الدُّخَانِ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ غُفِرَ لَهُ

"Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca HAA MIIM (surat) Ad Dukhan pada malam jum'at, maka (dosa-dosanya) akan diampuni." (HR. Thirmidzi no.2814)

2.

تفسير القرطبي) - ج / 16 ص : (125 عن أبي أمامة قال : سمعت النبي صلى الله عليه و سلم يقول ) : من قرأ حم الدخان ليلة الجمعة أو يوم الجمعة بنى الله له بيتا في الجنة.)

*"Dari Abu Umamah r.a, bahwa sesungguhnya dia telah mendengar Rasulullah bersabda : "Barang siapa yang membaca surat Haamimm ad Dukhaan pada malam Jum'at atau pada hari Jum'at Allah akan membangunkan untuknya satu rumah di Syurga ". (HR.Thabrani)*

3. Disebutkan dalam tafsir Al Burhan, dari Nabi SAW bersabda,

*"Orang yang membacanya (surat ad Dukhan) pada malam Jum'at, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." Baginda SAW juga bersabda, "Orang yang membaca surah ad Dukhan pada malam Juma'at akan dimintakan ampun (atas dosa-dosanya) menjelang paginya oleh 70.000 Malaikat.*

### **KHASIAT AYAT<sup>2</sup> DARI SURAT AD DUKHAN**

- Mengamalkan membaca keseluruhan surah Ad Dukhan ini, akan selamat dari segala gangguan.
- Khasiat ayat 12, Dijauhkan daripada ditimpa bala.
- Khasiat ayat 59, dapat membantu memenangi berhujah.
- Membaca surat Ad Dukhan setelah Surat Yasin pada malam Jum'at dapat menyelamatkan kita dari huru hara di Padang Mahsyar.

Hadits Tirmidzi 2813

أَبِي بِنِ يَحْيَى عَنْ خُثَيْمِ أَبِي بِنِ عُمَرَ عَنْ حَبَابِ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعُ بْنُ سَفْيَانَ حَدَّثَنَا قَرَأَ مِنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ سَلْمَةَ أَبِي عَنْ كَثِيرٍ هَذَا عَيْسَى أَبُو قَالَ مَلَكٌ أَلْفَ سَبْعُونَ لَهُ يَسْتَغْفِرُ أَصْبَحَ لَيْلَةَ فِي الدُّخَانِ حَمُّ مُحَمَّدٍ قَالَ يُضَعْفُ خُثَيْمِ أَبِي بِنِ وَعُمَرُ الْوَجْهَ هَذَا مِنْ إِلَّا نَعْرَفَهُ لَا غَرِيبٌ حَدِيثٌ الْحَدِيثُ مُنْكَرٌ وَهُوَ

*Barangsiapa membaca HAA MIIM (surat) Ad Dukhan pada malam hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan memohonkan ampunan untuknya di pagi harinya. Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, kami tak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, sebab Umar bin Abu Khats'am dilemahkan, Muhammad berkata; Dia adl munkarul hadits (Sering meriwayatkan hadits munkar). [HR. Tirmidzi No.2813].*

Hadits Tirmidzi No.2813 Secara Lengkap

*"Telah menceritakan kepada kami [Sufyan bin Waqi'] telah menceritakan kepada kami [Zaid bin Hubab] dari [Umar bin Abu Khats'am] dari [Yahya bin Abu Katsir] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca HAA MIIM (surat) Ad Dukhan pada malam hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan memohonkan ampunan untuknya di pagi harinya." Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini, sebab Umar bin Abu Khats'am dilemahkan, Muhammad berkata; "Dia adalah munkarul hadits (Sering meriwayatkan hadits munkar)."*

Hadits Tirmidzi 2814

عَنْ الْمُقَدِّمِ أَبِي هِشَامٍ عَنْ حُبَابِ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَنَا الْكُوَيْتِيُّ الرَّحْمَنِيُّ عَبْدُ بْنُ نَصْرٍ حَدَّثَنَا  
 الدُّخَانُ حَمَّ قَرَأَ مِنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ الْحَسَنِ  
 وَهَشَامِ الْوَجْهَ هَذَا مِنْ إِلَّا نَعْرِفُهُ لَا حَدِيثٌ هَذَا عَيْسَى أَبُو قَالَ لَهُ غَفَرَ الْجُمُعَةَ لَيْلَةَ فِي  
 بَنٍ وَيُونُسَ أَيُّوبُ قَالَ هَكَذَا هُرَيْرَةُ أَبِي مِنَ الْحَسَنِ يَسْمَعُ وَلَمْ يُضَعَّفُ الْمُقَدِّمِ أَبُو  
 زَيْدِ بْنِ وَعَلِيِّ عُبَيْدٍ

*“Barangsiapa membaca HAA MIIM (surat) Ad Dukhan pada malam jum'at, maka (dosa-dosanya) akan diampuni. Abu Isa berkata; Hadits ini hanya kami ketahui dari jalur ini. Hisyam Abu Al Miqdam dilemahkan & Al Hasan tak pernah mendengar dari Abu Hurairah. Demikian yg dikatakan Ayyub, Yunus bin Ubaid & Ali bin Zaid. [HR. Tirmidzi No.2814].*

Hadits Tirmidzi No.2814 Secara Lengkap

*Telah menceritakan kepada kami [Nashr bin Abdurrahman Al Kufi] telah menceritakan kepada kami [Zaid bin Hubab] dari [Hisyam Abu Al Miqdam] dari [Al Hasan] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca HAA MIIM (surat) Ad Dukhan pada malam jum'at, maka (dosa-dosanya) akan diampuni." Abu Isa berkata; Hadits ini hanya kami ketahui dari jalur ini. Hisyam Abu Al Miqdam dilemahkan dan Al Hasan tidak pernah mendengar dari Abu Hurairah. Demikian yang dikatakan Ayyub, Yunus bin Ubaid dan Ali bin Zaid.]]]*

c. Hadits Dhaif dan Palsu – Keutamaan Membaca Surat ad-Dukhan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

مَلَكٌ أَلْفٌ سَبْعُونَ لَهُ يَسْتَغْفِرُ أَصْبَحَ لَيْلَةٍ فِي الدُّحَانِ حَمَّ قَرَأَ مِنْ

*“Barangsiapa membaca di malam hari surat Ad-Dukhan, di pagi harinya, 70.000 malaikat akan beristighfar (memintakan ampun) untuknya.”*

Derajat Hadits ini PALSU (Maudhu’).

Hadits ini diriwayatkan At-Tirmidzi dalam As-Sunan Kitab Fadha’ilul Qur’an V/163 no. 2888, Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman II/484 no.2475, dan Ibnu ‘Adi dalam Al-Kamil (V/1720).

Di dalam sanad hadits ini ada seorang perawi yang bernama ‘Umar bin Abdullah bin Abi Khats’am.

Imam Al-Bukhari berkata sebagaimana diriwayatkan At-Tirmidzi dalam As-Sunan tentang ‘Umar bin Abdullah bin Abi Khas’am: “Dia adalah orang yang haditsnya munkar.”

Syaikh Al-Albani menganggap hadits ini sebagai hadits PALSU (maudhu’). (Lihat Dho’if at-Targhib wa at-Tarhib I/245 no.978).

### **13. SURAT AR RAHMAN**

#### **>>>ADITYA FARUQ AL FURQAN**

) Jabir berkata: Nabi Muhammad keluar menemui para sahabatnya, lalu beliau membacakan kepada mereka surah Ar Rahman dari awal hingga akhirsurah, dan mereka semua terdiam. Beliau berkata: *“aku telah membacakannya kepada Jin pada malam berkumpulnya mereka, dan mereka meresponnya dengan jawaban yang lebih baik dibandingkan kalian semua. Saat aku sampai pada ayat fabi ayyi aalaa’i Rabbikuma Tukadziban(maka nikmat Tuhanmu yang*

manakah yang kamu dustakan?) mereka berkata kami tidak mendustakan apapun dari kenikmatan yang Engkau berikan, bagi Mu segala Puji.” (H.R. Tirmidzi)

- ) Rasulullah bersabda: “jangan tinggalkan membaca surat Ar Rahman, bangunlah malam bersamanya, surat ini tidak menentramkan hati orang-orang munafik, kamu akan menjumpai Tuhan bersamanya (Ar Rahman) pada hari kiamat, wujudnya seperti wujud manusia yang paling indah dan baunya paling harum, pada hari kiamat tidak ada seorangpun yang berdiri dihadapan Allah yang paling dekat denganNya selainnya. Pada saat itu Allah berfirman: soapakah orang di dunia yang sering bangun malam dan tekun membacamu? Dia menjawab: Ya Robbi, Fulan bin Fulan, lalu wajah mereka menjadi putih. Dan ia berkata kepada mereka: berilah syafaat bagi orang-orang yang mencintai kalian. Kemudian ia memberi syafaat sampai yang terakhir dan tidak ada seorang pun yang tertinggal dari orang-orang yang berhak menerima syafaat mereka. Lalu ia berkata kepada mereka: masuklah kalian ke surga, dan tinggallah didalamnya sebagaimana yang kalian inginkan.”
- ) Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa yang membaca surat Ar-Rahman, Allah akan menyayangi kelemahannya dan meridhoi nikmat yang dikaruniakan kepadanya”.



- J) Imam Ja'far Ash-Shaddiq (sa) : *"Barangsiapa yang membaca surat Ar-Rahman, dan ketika membaca kalimat "Fabiayyi alai Rabbikuma tukadzdziban" lalu ia mengucapkan "La bisyay-in min alaika rabbi akadzibu" (Tidak ada satupun nikmat-Mu duhai tuhanku yang aku dustakan). jika saat membacanya itu pada malam dan siang hari kemudian ia meninggal, maka matinya seperti matinya orang syahid.*

#### **14. SURAH AL-WAQIAH**

##### **>>>JUNDILLAH ALKHAIRI**

Surat Al-Waqi'ah adalah salah satu surat Al-Quran yang dikenal sebagai surat penuh berkah dan memiliki banyak khasiat dan keutamaan yang besar. Oleh karenanya, sebagian kaum muslimin bersemangat menjadikan surat Al-Waqi'ah sebagai surat primadona dan favorit yang dibaca secara rutin pada setiap hari dan malam. Apalagi bagi sebagian orang yang hati dan pikirannya telah dikuasai oleh nafsu dunia, atau menjadi hamba dunia.

Diantara keutamaan membaca surat Al-waqi'ah yang telah beredar di tengah kaum muslimin ialah sebagai berikut:

1. Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi'ah, ia akan dicatat tidak tergolong dalam barisan orang-orang yang lalai.
2. Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi'ah, ia tidak akan tertimpa kefakiran atau kemiskinan selama-lamanya.
3. Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi'ah pada malam Jum'at, ia akan dicintai oleh Allah, dicintai

oleh manusia, tidak melihat kesengsaraan, kefakiran, dan penyakit dunia.

4. Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi'ah sebelum tidur, ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan wajahnya bercahaya seperti bulan purnama.
5. Surat al-Waqi'ah adalah surat kekayaan.
6. Dan keutamaan-keutamaan lainnya.

Namun sayangnya, keutamaan-keutamaan dan khasiat membaca surat Al-Waqi'ah tersebut dijelaskan di dalam hadits-hadits yang derajatnya tidak shahih. Sebagian hadits-hadits tersebut derajatnya dha'if (Lemah) dan sebagian lainnya palsu.

Berikut ini kami akan sebutkan beberapa contoh hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surat Al-Waqi'ah beserta penjelasan para ulama hadits tentang sisi cacatnya.

#### ❖ HADITS PERTAMA:

Imam Ad-Dailami rahimahullah meriwayatkan dari jalan Ahmad bin Umar Al-Yamami dengan sanadnya hingga Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhuma, (bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda) :

من قرأ سورة الواقعة كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا، ومن قرأ كل ليلة { لا أقسم

بيوم القيامة } لقي الله يوم القيامة ووجهه في صورة القمر ليلة البدر

*“Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam maka dia tidak akan ditimpa kemiskinan selamanya. Dan barangsiapa setiap malam membaca Surat Al-Qiyamah, maka dia akan berjumpa dengan Allah pada hari Kiamat sedangkan wajahnya bersinar layaknya rembulan di malam purnama.”*

(Dikeluarkan oleh Ad-Dailami dari jalan Ahmad bin Umar Al Yamami dengan sanadnya sampai Ibnu ‘Abbas radliallahu ‘anhuma, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu ‘Iraqi di dalam kitab Tanzih asy-Syari’ah al-Marfu’ah ‘an al-Akhbar asy-Syani’ah al-Maudhu’ah I/301, dan disebutkan oleh Al Imam As-Suyuthi dalam Dzailul Ahadits al-Maudhu’ah no. 177).

#### ❖ DERAJAT HADITS:

Hadits ini derajatnya Maudhu’ (PALSU), karena di dalam sanadnya ada seorang perawi Pemalsu hadits yang bernama Ahmad bin Umar Al-Yamami.

Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah berkata: “Ahmad bin Umar al-Yamami adalah seorang perawi hadits yang pendusta.”

Dan syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah menilai hadits ini maudhu’ (PALSU) di dalam kitab Silsilah Al-Ahadits Adh-Dho’ifah wa Al-Maudhu’ah no.290).

#### ❖ HADITS KEDUA:

Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari jalan Abdul Quddus bin Habib, dari Al-Hasan, dari Anas secara marfu’ (sanadnya tersambung kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallm, pent):

من قرأ سورة الواقعة وتعلمها لم يكتب من الغافلين ، ولم يفتقر هو وأهل بيته

“Barangsiapa membaca surat Al-Waqi’ah dan mempelajari (tafsir)nya, maka ia tidak dicatat (oleh Allah) termasuk orang-orang yang lalai, dan ia sekeluarga tidak akan mengalami kemiskinan.”

(Hadits ini disebutkan oleh Imam As-Suyuthi di dalam Dzail Al-Ahadits Al-Maudhu'ah nomor hadits: 277).

#### ❖ DERAJAT HADITS:

Hadits ini derajatnya Maudhu' (PALSU), karena di dalam sanadnya terdapat seorang perawi yang bernama Abdul Quddus bin Habib, ia pernah memalsukan hadits, sebagaimana dinyatakan oleh sebagian ulama hadits.

Ibnu Hibban rahimahullah berkata tentangnya: "Dia pernah memalsukan hadits dengan mengatasnamakan para perawi yang tsiqoh (terpercaya). Oleh karenanya, TIDAK BOLEH mencatat dan meriwayatkan hadits darinya." (Lihat kitab Al-Majruhin II/131).

Imam Adz-Dzahabi menyebutkan perkataan Abdur-Razzaq tentangnya: "Aku tidak pernah melihat (Abdullah) bin Al-Mubarak memberikan penilaian Kadzdzab (seorang pendusta) dengan jelas kecuali kepada Abdul Quddus (bin Habib)." (Lihat Mizan Al-'tidal II/643 no.5156).

#### ❖ HADITS KETIGA:

Diriwayatkan dari Abdullah bin Wahb, ia berkata; telah menceritakan kepadaku As-Sary bin Yahya, ia berkata; bahwa Syuja' (Abu Syuja') menceritakan kepadanya dari Abu Thoyyibah (Abu Zhobiyyah), dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة

*"Barangsiapa membaca surat Al Waqi'ah setiap malam, maka dia tidak akan tertimpa kemiskinan."*

(Dikeluarkan oleh Ibnu Al-Jauzi rahimahullah di dalam kitab Al-'Ilal Al-Mutanahiyyah Fi Al-Ahadits Al-Wahiyah I/112 no.151).

❖ **HADITS KEEMPAT:**

Al-Harits bin Abu Usamah berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Al-FadhL, ia berkata; telah menceritakan kepada kami As-Sary bin Yahya, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Syuja' (Abu Syuja'), dari Abu Thoyyibah, dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا

*"Barangsiapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, maka dia tidak akan tertimpa kemiskinan selamanya."*

(Dikeluarkan oleh Al-Harits bin Abu Usamah di dalam Musnadnya II/729 no.721. dikeluarkan pula oleh Ibnu Sunniy di dalam kitab 'Amal al-Yaumi wal Lailah, no. 680, dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman II/491 no.2499, dan selainnya. Semuanya berasal dari jalan Abu Syuja' dari Abu Thoyyibah dari Abdullah bin Mas'ud radliallahu'anhu).

❖ **HADITS KELIMA:**

Imam Al-Baihaqi berkata: telah memberitahukan kepada kami Abul Husain bin Al-FadhL Al-Qoththon, ia berkata; telah mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Ja'far, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Sufyan, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Al-Hajjaj, ia berkata; telah menceritakan kepada kami As-Sariy bin Yahya Asy-Syaibani Abul Haitam, dari Syuja', dari Abu Fathimah, ia berkata:

أن عثمان بن عفان - رضى الله عنه - عاد ابن مسعود فى مرضه فقال : ما تشكي ؟ قال : ذنوني قال : فما تشتهي ؟ قال : رحمة ربي قال : ألا ندعوا لك الطبيب ؟ قال : الطبيب أمرنى قال : ألا آمر لك بعطائك ؟ قال : منعتيه قبل اليوم ، فلا حاجة لى فيه قال : فدعه لأهلك وعيالك قال : إنى قد علمتهم شيئاً إذا قالوه لم يفتقروا ، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من قرأ الواقعة كل ليلة لم يفتقر

*"Bahwa Utsman bin Affan radhiyallahu anhu pernah menjenguk Abdullah (bin Mas'ud) ketika ia menderita sakit, lalu Utsman bin 'Affan bertanya: "Apa yang kau rasakan?" Abdullah berkata, "Dosa-dosaku." Utsman bertanya: "Apa yang engkau inginkan?" Abdullah menjawab: "Rahmat Tuhanku." Utsman berkata: "Apakah aku datangkan dokter untukmu.". Abdullah menjawab: "Dokter membuatku sakit." Utsman berkata: "Apakah aku datangkan kepadamu pemberian (harta)?" Abdullah menjawab: "Aku tidak membutuhkannya." Utsman berkata: "(Mungkin) harta itu engkau berikan kepada istri dan anak-anakmu (sepeninggalmu, pent)." Abdullah menjawab: "Sesungguhnya aku telah mengajarkan kepada keluargaku suatu (bacaan) yang apabila mereka membacanya niscaya mereka tidak akan mengalami kemiskinan. Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat al-Waqi'ah pada setiap malam maka dirinya tidak akan ditimpa kemiskinan (selama-lamanya, )."*  
(Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam kitab Syu'ab Al-Iman).

❖ **DERAJAT HADITS KETIGA, KEEMPAT DAN KELIMA:**

Hadits-hadits ini derajatnya DHA'IF (Lemah), karena Di dalam sanadnya ada seorang perawi DHA'IF (Lemah), yaitu Syuja' (atau Abu Syuja').

Imam Adz-Dzahabi rahimahullah berkata: "Abu Syuja' adalah seorang yang majhul (tidak dikenal jati dirinya dan tidak diketahui kredibilitasnya). Demikian juga ia meriwayatkan dari Abu Thayyibah, siapa Abu Thayyibah itu?" (maksudnya dia adalah perawi yang tidak dikenal juga).

➤ **SEBAB DHA'IFNYA HADITS KETIGA, KEEMPAT DAN KELIMA:**

Hadits-hadits ini dinilai derajatnya DHA'IF (Lemah) oleh para ulama hadits karena memiliki beberapa cacat dari beberapa sisi, yaitu:

Pertama, sanadnya terputus sebagaimana yang dijelaskan al-Daaruuquthni, Ibnu Abi Hatim dalam 'Ilalnya yang dinukil dari bapaknya.

Kedua, Terjadi kemungkararan dalam matannya sebagaimana yang dijelaskan imam Ahmad.

Ketiga, para perawinya berstatus lemah sebagaimana yang disebutkan Ibnul Jauzi,

Keempat, terjadi kekacauan dalam pembacaan nama perawi.

Beberapa ulama telah bersepakat dalam melemahkan hadits ini di antaranya: Imam Ahmad, Abu Hatim dan anaknya, al-Daaruuquthni, al-Baihaqi, dan Ibnul Jauzi. Pada ringkasnya, hadits ini memiliki cacat sehingga menjadi tidak shahih.

Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah pernah ditanya: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

bersabda: “Barangsiapa yang membaca surat Al-Waqi’ah pada setiap malam, maka ia tidak akan tertimpa kemiskinan selamanya.” Apa makna kalimat Al-Faaqah (kemiskinan tsb)? Apakah hadits ini shahih?”

Beliau menjawab: “Hadits ini tidak kami ketahui memiliki jalur yang shahih, kami tidak mengetahui ia memiliki jalur yang shahih. Maka tidak boleh menyandarkan kepadanya. Tetapi hendaknya ia membaca Al-Qur’an untuk mendalami (ajaran) agama Islam dan memperoleh kebaikan. Karena Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya (maksudnya, orang2 yg rajin membaca, mempelajari, menghafal n mengamalkan hukum2nya, pent).” (HR. Muslim)

Dan beliau bersabda pula: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat.” Maka hendaknya seseorang (muslim/ah) membaca Al-Qur’an dengan niat dan tujuan yang baik, agar memperoleh keutamaan membacanya dan mendapat kebaikan (pahala), bukan untuk mendapatkan kekayaan dunia.”

Demikian beberapa hadits Dha’if dan Palsu yang menerangkan tentang keutamaan dan khasiat membaca surat Al-Waqi’ah yang dapat kami sebutkan. Akhir kalam kami ucapkan wabillahi taufiq walhidayah wasalamu’alaikum wr wb.



## 15. SURAH AL HASYR

>>>FADILON

### Hadits Pertama:

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ «مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَقَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ وَكَلَّمَ اللَّهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ وَإِنْ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيدًا وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ.» قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

Diriwayatkan dari Ma'qil bin Yasar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “*Siapa saja yang membaca , A’udzhu billahi as-Sami’ al-’Alim, min asy-Syaithan ar-Rajim dan membaca tiga ayat terakhir surat al-Hasyr pada pagi hari sebanyak tiga kali, maka Allah akan mengutus 70.000 (tujuh puluh ribu) malaikat kepadanya. Malaikat itu memohonkan ampunan baginya hingga sore hari. Jika dia meninggal pada hari itu, dia wafat sebagai Syahid. Dan siapa saja yang membacanya pada sore hari, dia akan memperoleh balasan yang sama.*” (HR. Ahmad V/26 no.20321, dan at-Tirmidzi V/182 no.2922, Ibnu As-Sunni dalam Amal Al-Yaum wa Al-Lailah no.78)

Imam at-Tirmidzi mengatakan: “Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalan periwayatan ini.”

### DERAJAT HADITS:

Hadits ini derajatnya DHO’IF (Lemah). Di dalam sanad hadits ini ada seorang perawi yang bernama Kholid bin Thohman Abul ‘Ala’ Al-Khoffaaf, dia seorang perawi yang dho’if (lemah).

Yahya bin Ma'in berkata tentangnya: "Dia itu orang yang dho'if. Telah mengalami kekacauan dalam hafalannya sejak sepuluh tahun sebelum wafatnya. Padahal sebelum itu dia seorang yang tsiqoh (terpercaya). Dalam masa kekacauan hafalannya, dia membenarkan semua riwayat yang disampaikan kepadanya."

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqolani berkata tentangnya: "Dia perawi yang shoduuq (jujur) , tetapi tertuduh menganut faham syi'ah, kemudian pernah mengalami kekacauan dalam hafalannya." (Lihat Taqrib At-Taahdzib no.1644).

Syaikh Al-Albani mengatakan, "Hadits ini Dho'if (lemah)." (Lihat Irwa' al-Ghalil no.342, dan Dho'if Al-Jami' Ash-Shoghir no.5732)

### **Hadits Kedua:**

radhiyallahu anhu, dengan lafazh:

من قرأ حواتيم الحشر من ليل أو نهار فقبض في ذلك اليوم أو الليلة فقد أوجب  
الجنة

"Barangsiapa membaca ayat-ayat terakhir dari surat Al-Hasyr di waktu siang atau malam hari, lalu dia meninggal dunia pada hari itu, maka ia berhak masuk surga."

### **DERAJAT HADITS:**

Hadits ini derajatnya DHO'IF JIDDAN (Sangat Lemah).

Syaikh Al-Albani mengatakan, "Hadits ini Dho'if jiddan (sangat lemah)." (Lihat Silsilah Al-Ahadits Adh-Dho'ifah X/133 no. 4631, dan Dho'if Al-Jami' Ash-Shoghir no. 5770)

### **Hadits Ketiga:**

Dan disebutkan pula dalam riwayat lain dengan lafazh:

اسم الله الأعظم في ست آيات من آخر سورة الحشر

“Nama Allah yang paling agung ada pada enam ayat terakhir dari surat Al-Hasyr.”

Syaikh Al-Albani mengatakan, “Hadits ini Dho’if (lemah).” (Lihat Dho’if Al-Jami’ Ash-Shoghir no.853)

### **Hadits Keempat:**

Disebutkan pula dalam riwayat lain dengan lafazh:

إذا أخذت مضجعتك فاقراً سورة الحشر ، إن مت مت شهيدا

“Jika engkau hendak tidur, maka bacalah surat Al-Hasyr. Jika engkau mati, maka engkau mati dalam keadaan syahid.”

Syaikh Al-Albani mengatakan, “Hadits ini Dho’if (lemah).” (Lihat Dho’if Al-Jami’ Ash-Shagir)

### **Khasiat dan Fadhilah :**

#### **1. Merupakan obat dari segala macam penyakit kecuali mati.**

Rasulullah SAW bersabda kepada Abdullah bin Mas’ud r.a:”Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu! Karena sesungguhnya Jibril a.s pada waktu menurunkan ayat tersebut dia berkata kepadaku:”Letakkanlah tanganmu di atas kepalamu! Karena sesungguhnya ayat ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali kematian”.(HR.Khotib Al Baghdadi)

#### **2. Terlindungi dari gangguan jin.**

Dari Abu Ayyub Al Anshori r.a bahwasanya beliau mempunyai satu tempat pengeringan korma di

rumahnya, tiba-tiba beliau mendapatkan korma-korma yang ada di tempat pengeringan tersebut telah berkurang. Maka di saat malam tiba, beliau pun mengawasi korma-kormanya. Tiba-tiba beliau mendengar suara kedatangan seseorang, maka beliau pun langsung bertanya kepadanya: "Siapa kamu?", orang itu pun menjawab: "Saya adalah seorang laki-laki dari golongan jin. Kami datang ke rumah ini karena kami telah kehabisan bekal, maka akhirnya kami mengambil sebagian dari korma-korma kalian. Dan Allah SWT tidak akan mengurangi korma kalian sedikitpun". Kemudian Abu Ayyub r.a berkata kepada jin tersebut: "Kalau memang engkau jujur, coba tunjukkan tanganmu kepadaku!". Maka jin itu pun menunjukkan tangannya kepada Abu Ayyub r.a, ternyata tangan jin tersebut di penuh dengan bulu. Hampir mirip dengan kaki depannya anjing. Abu Ayyub r.a kemudian berkata kepadanya: "Korma-korma kami yang telah engkau ambil sudah kami halalkan. Sekarang maukah kau beritahukan kepada kami (golongan manusia) mengenai doa yang paling utama dan paling ampuh untuk melindungi diri kami dari gangguan jin?", jin itu pun menjawab: "Doa yang paling utama untuk melindungi diri kalian dari gangguan kami adalah beberapa ayat yang terdapat dalam akhir surat Al Hasyr". (HR. Ibnu Marduwaih)

### **3. Jika meninggal maka Allah SWT akan menghapus seluruh kesalahan-kesalahan yang telah dia lakukan .**

Dari Anas r.a Rasulullah SAW bersabda: *"Barangsiapa membaca akhir surat Al Hasyr, kemudian dia meninggal pada siang atau malam harinya, maka*

*Allah SWT akan menghapus seluruh kesalahan-kesalahan yang telah dia lakukan". (HR. Ibnu Marduwaih)*

#### **4. Akan dihitung mati syahid**

Dari Anas r.a bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan kepada seorang laki-laki setiap dia hendak berbaring di tempat tidurnya, untuk membaca akhir surat Al Hasyr. Kemudian beliau bersabda: "Apabila engkau mati, maka engkau mati sebagai syahid". (HR. Ibnu Sunni dan Ibnu Marduwaih)

#### **5. Untuk memaqbulkan doa**

Dari Muhammad bin Hanafiah rah.a sesungguhnya Baro' bi Azib r.a telah berkata kepada Ali bin Abi Tholib r.a: *"Saya minta kepada engkau atas nama Allah SWT, agar engkau mengkhususkan aku dengan sebaik baik doa, yang mana Rasulullah SAW telah mengkhususkan engkau dengan doa tersebut. Bahkan itu adalah doa yang telah di khususkan oleh malaikat Jibril untuk Baginda Nabi SAW dari sebagian yang telah di wahyukan oleh Allah Yang Maha Rohman kepada Nabi SAW. Ali r.a berkata: "Wahai Baro'! Apabila engkau menginginkan untuk berdoa' kepada Allah SWT dengan menggunakan Ismul A'dzom (Nama Allah Yang Paling Agung) maka bacalah sepuluh ayat pertama surat Al Hadid dan akhir surat Al Hasyr, kemudian ucapkan: "Wahai Dzat yang memiliki sifat-sifat sebagaimana yang telah di sebutkan pada ayat di atas..., dan tidak ada seorangpun yang memiliki sifat-sifat seperti itu kecuali hanya Engkau. Saya memohon kepada-Mu agar Engkau menunaikan permohonanku". Wahai Baro'! Demi Allah ,seandainya engkau berdoa' keburukan*

*untukku dengan doa ini, niscaya Allah akan menenggelamkan saya ke dalam bumi". (HR. Abu Ali Abdurrohman bin Muhammad An-Naisaburi).*

**6. Allah akan mengirimkan 70.000 malaikat kepadanya untuk mengusir setan baik dari golongan jin maupun manusia darinya**

Dari Abu Umamah r.a Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang minta perlindungan kepada Allah SWT dari gangguan setan (ya'ni dengan membaca (A'UDZUBILLAH MINAS SYAITHANIR RAJIM) Sebanyak 3 kali, kemudian dia membaca akhir surat dari surat Al Hasyr, niscaya Allah SWT akan mengirim 70.000 malaikat kepadanya untuk mengusir setan baik dari golongan jin maupun manusia darinya. Apabila dia membacanya di waktu malam maka dia akan di jaga sampai pagi. Dan apabila dia membacanya di waktu pagi, maka dia akan di jaga sampai sore hari". (HR. Ibnu Marduwaih)

**7. Dapat jaminan masuk syurga.**

Dari Abu Umamah r.a Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca penutup surat Al Hasyr pada waktu malam atau siang, kemudian dia mati pada waktu malam atau siang harinya, maka wajib baginya masuk syurga". (HR. Ibnu Addi, Ibnu Marduwaih, Khotib dan Baihaqi)

**8. Allah akan menugaskan 1000 malaikat yang akan memohonkan pengampunan untuknya.**

Dari Ma'qil bin Yassar r.a bahwasanya Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa yang pada waktu pagi membaca: "A'UDZU BILLAAHI SAMI'IL 'ALIIM

MINASSYAITHONIRROJIM sebanyak 10 kali, kemudian membaca 3 ayat terakhir dari surat Al Hasyr ,maka Allah akan menugaskan 1000 malaikat kepadanya yang akan selalu memohonkan pengampunan untuknya sampai sore hari.Dan apabila dia mati pada hari itu, maka dia mati sebagai syahid.Dan barangsiapa membaca do'a dan ayat tersebut pada waktu sore, maka dia akan mendapatkan keutamaan/fadhilah sebagaimana ketika dia membacanya di waktu pagi. (HR. Ahmad, Darimi, Tirmidzi)

**9. Dapat mengejar/menambal amalan-amalan dia yang terlewatkan pada malam harinya**

**10. Akan mendapatkan penjagaan dari Allah**

Dari Utbah r.a beliau berkata: "Para shahabat Nabi SAW r.anhum telah menceritakan kepada kami bahwasanya barangsiapa yang membaca penutup surat Al Hasyr pada waktu pagi ,maka berarti dia telah mengejar (menambal) amalan-amalan dia yang terlewatkan pada malam harinya.Dan dia akan dijaga oleh Allah SWT sampai sore hari, dan barangsiapa membacanya pada waktu sore,maka berarti dia telah mengejar (menambal) amalan-amalan dia yang telah terlewatkan pada waktu siang hari, dan dia akan dijaga oleh Allah SWT sampai pagi hari. dan apabila dia mati, maka wajib baginya masuk syurga. (HR. Ibnu Dhoris)

**11. Termasuk Ismul A'dzam (yang dapat memaqbulkan do'a)**

Dari Ibnu Abbas r.anhuma Rasulullah SAW bersabda: "Ismul A'dzom terdapat dalam 6 ayat terakhir dari surat Al Hasyr".(HR.Ad Dailami). (Shoghir no.307).

Dengan demikian, tidak ada satu riwayat pun yang shahih dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam tentang keutamaan surat Al-Hasyr. Kita tidak boleh meyakini riwayat-riwayat tersebut di atas kemudian mengamalkannya. Cukupilah bagi kita beribadah kepada Allah dan mencari pahala dan keutamaan-keutamaan amalan atau bacaan Al-Quran berdasarkan hadits-hadits yang shahih dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Wallahu ta'ala a'lam bish-showab.

## 16. SURAT AL-MULK

>>>Dhira Majid

### HADIS I

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Abu Hurairah r.a, dari Rasulullah saw, beliau bersabda:

ان سورة في القرآن ثلاثين اية شفعت ل صاحبها حتى يغفر له: (تبارك الذي بيده الملك).

Artinya: “*Sesungguhnya terdapat sebuah surat dalam al-Qur’an yang berjumlah 30 ayat yang memberi syafaat kepada pembacanya hingga ia diampuni, (yaitu yang awalnya) Tabaarakalladzii biyadihiil Mulk.*”  
Diriwayatkan oleh para penulis kitab Sunan yang empat. At-Tirmidzi berkata, “ini adalah hadis hasan”.

Penilaian hadis:

) Abu Daud (II/119), *Tuhfatul Ahwadzi* (VIII/200), an-Nasa’I dalam al-Kubraa (IV/496), dan Ibnu Majah (II/1244), [Abu Daud (no. 1400), at-Tirmidzi (no.2891), dan Ibnu Majah (no.3786). Hasan, lihat *Shahihul jami’* (no.2091)].



## HADIS II

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dan al-Hafidz adh-Dhiya' al-Maqdisi, dari Anas r.a, ia mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

سورة في القرآن خاصمت عن صاحبها حتى أدخلته: (تبارك الذي بيده الملك).

Artinya: “Sebuah surat daolm al-Qur’an yang memperjuangkan pembacanya hingga memasukkannya ke surge, yaitu Thabarakalladzii biyadihil Mulk”.

### Penilaian hadis:

) Ath-Thabrani dalam al-Ausath (IV/391). [Hasan, lihat Shahihul Jami’(no. 3644)].<sup>16</sup>

## HADIS III

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسِ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: ((إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)). قال أبو عيسى: هذا حديث حسن.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan pada kami Muhammad bin Ja’far, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dari Qotadah, dari ‘Abbas Al Jusyamiy, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Ada suatu surat dari al qur’an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafa’at bagi yang membacanya, sampai dia diampuni, yaitu: “Tabaarakalladzii biyadihil mulku... (surat Al

---

<sup>16</sup>Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Al-Misbaahul Muniir Fi Thahdzibi Tafsiri Ibn Katsir*, (Riyadh: Daarus Salam lin Nasyr wat Tauzi’, 1421 H) hlm: 198-199

*Mulk*)” (HR. Tirmidzi no. 2891, Abu Daud no. 1400, Ibnu Majah no. 3786, dan Ahmad 2/299).

Asy Syaukani rahimahullah mengatakan, “Abbas Al Jusyamiy tidak diketahui mendengar hadits dari Abu Hurairah. Akan tetapi Ibnu Hibban menyebutkan perawi tersebut dalam *Ats Tsiqqat*. Hadits tersebut memiliki syahid (penguat) dari hadits yang shahih dari Anas, dikeluarkan oleh Ath Thabrani dalam *Al Kabir* dengan sanad yang shahih.” (Nailul Author 2/227)

### **Penilaian hadits:**

1. Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa At Tirmidzi dalam *Al Jaami’ Ash Shahih Sunan At Tirmidzi* mengatakan bahwa hadits tersebut hasan.
2. Abul ‘Abbas Ibnu Taimiyah dalam *Majmu’ Al Fatawa (22/277)* mengatakan bahwa hadits tersebut shahih.
3. Muhammad bin ‘Ali Asy Syaukani dalam *Nailul Author (2/227)* mengatakan bahwa hadits tersebut memiliki penguat dengan sanad yang shahih.
4. Syaikh Al Albani dalam *Shahih Al Jaami’ (2091)* mengatakan bahwa hadits tersebut hasan.
5. Syaikh Musthofa Al ‘Adawi mengatakan bahwa hadits tersebut tidak shahih. Karena yang mentsiqohkan ‘Abbas Al Jusyamiy hanyalah Ibnu Hibban, tidak yang lainnya. Sedangkan Ibnu Hibban sudah terkenal sebagai orang yang mutasahil (bermudah-mudahan dalam mentsiqohkan). Namun ada beberapa atsar yang menguatkan hadits ini. (Lihat *At Tashil li Ta’wilit Tanzil Juz-u Tabarak*, hal. 64)

## HADIS IV

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ النُّكْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - خَبَاءَهُ عَلَى قَبْرِ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خْتَمَهَا فَآتَى النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خَبَائِي عَلَى قَبْرِ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمَلِكُ حَتَّى خْتَمَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ». قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy Syawarib telah menceritakan kepada kami Yahya bin ‘Amru bin Malik An Nukri dari ayahnya dari Abul Jauza’ dari Ibnu Abbas, ia berkata; “Sebagian sahabat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam membuat kemah di atas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca surat Tabaarokalladzi bi yadihil mulk (Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan)”, sampai selesai. Kemudian dia datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata; “Wahai Rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca surat Tabarok (surat) Al Mulik sampai selesai, ”Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur.” Abu Isa (At Tirmidzi) berkata; Dari jalur ini, hadits ini hasan

gharib. Dan dalam bab ini, ada hadits dari Abu Hurairah. (HR. Tirmidzi no. 2890)

### Penilaian hadis:

-  Dalam hadits ini terdapat perawi dho'if yaitu Yahya bin Amru bin Malik. Yahya bin Ma'in, Abu Zur'ah, Abu Daud dan An Nasai menilainya dho'if. (Tahdzibul Kamal, 20/182)
-  Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini dho'if sebagaimana dalam Dho'iful Jaami' (6101).
-  Syaikh Musthofa Al 'Adawi mengatakan bahwa sanad hadits ini dho'if. (Lihat At Tashil li Ta'wilit Tanzil Juz-u Tabarok, hal. 64)

### HADIS V

حَدَّثَنَا هَرِيمُ بْنُ مَسْعَرٍ - تَرْمِذِيُّ - حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ (الْمُتَنَزِّلُ) وَ (تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ). قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ رَوَاهُ غَيْرٌ وَاحِدٌ عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سَلِيمٍ مِثْلَ هَذَا. وَرَوَاهُ مُغِيرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - نَحْوَ هَذَا. وَرَوَى زُهَيْرٌ قَالَ قُلْتُ لِأَبِي الزُّبَيْرِ سَمِعْتُ مِنْ جَابِرٍ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ. فَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ إِنَّمَا أَخْبَرَنِيهِ صَفْوَانُ أَوْ ابْنُ صَفْوَانَ وَكَأَنَّ زُهَيْرًا أَنْكَرَ أَنْ يَكُونَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ.

حدثنا هناد: حدثنا أبو الأحوص عن ليث, عن أبي الزبير, عن جابر عن النبي ص نحوه.

قال: حدثنا هريم بن مسعر: حدثنا الفضيل عن ليث عن طاوس قال: تفضلان على كل سورة في القرآن بسبعين حسنة.

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Huraim bin Mis’ar At Tirmidzi telah menceritakan kepada kami Al Fadhl bin Iyadh dari Laits dari Abu Az Zubair dari Jabir bahwa, “Tidaklah Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tidur hingga beliau membaca Alif laam miim tanzil (surat As Sajdah) dan Tabarokalladzi bi yadihil mulk (surat Al Mulk).”*

Abu Isa (At Tirmidzi) berkata, “Hadits ini diriwayatkan oleh beberapa perawi dari Laits bin Abu Sulaim seperti ini, dan diriwayatkan pula oleh Mughirah bin Muslim dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam seperti ini. Zuhair meriwayatkan, katanya; “Aku bertanya kepada Abu Zubair; “Apakah kamu mendengar dari Jabir?” Ia pun menyebut hadits ini. Abu Az Zubair mengatakan; Hanya Shafwan atau Ibnu Shafwan yang mengabarkan-nya kepadaku. Sepertinya Zuhair mengingkari hadits ini dari Abu Az Zubair dari Jabir.

Hannad juga menyampaikan kepada kami dari Abu al-Ahwash, dari laits, dari Abu az-Zubair, dan zabir, dari Nabi saw seperti hadis tersebut.

Perawi mengatakan, “Huraim bin Mis’ar menyampaikan kepada kami dari al-Fudhail, dari Laits bahwa Thawus berkata, “Keduanya (surah as-Sajadah dan surah al-Mulk) mencangkup seluruh surat dalam al-Quran sebanyak 70 kebaikan”.

### **Penilaian hadis:**

- ) Ibnu Hajar Al Asqalani mengatakan bahwa hadits ini ghorib dan ada dua ‘illah (cacat), yaitu Abu Az Zubair, (seorang perawi mudallis) yang meriwayatkan dengan mu’an’an dan dho’ifnya Al Laits.(Nataij Al Afkar, 3/265)

J) Syaikh Musthofa Al 'Adawi mengatakan bahwa hadits ini terdapat 'illah (cacat). Laits bin Abu Sulaim adalah seorang perawi yang dho'if karena seringnya ia keliru. Juga Abu Az Zubair dinilai sebagai seorang perawi mudallis. Sedangkan di sini ia tidak gunakan lafazh mendengar, namun menggunakan lafazh 'an (dari), maka sanad hadits tersebut dho'if. (Lihat *At Tashil li Ta'wilit Tanzil Juz-u Tabarak*, hal. 64)<sup>17</sup>

## HADIS VI

أخبرنا عبيد الله بن عبد الكريم وقال حدثنا محمد بن عبيد الله أبو ثابت المدني قال حدثنا بن أبي حازم عن سهيل بن أبي صالح عن عرفة بن عبد الواحد عن عاصم بن أبي النجود عن زر عن عبد الله بن مسعود قال : من قرأ ﴿ تبارك الذي بيده الملك ﴾ كل ليلة منعه الله **بها** من عذاب القبر وكنا في عهد رسول الله صلى الله عليه و سلم نسميها المانعة وإ**ها** في كتاب الله سورة من قرأ **بها** في كل ليلة فقد أكثر وأطاب

*Telah menceritakan pada kami 'Ubaidullah bin 'Abdil Karim, ia berkata, telah menceritakan pada kami Muhammad bin 'Ubaidillah Abu Tsabit Al Madini, ia berkata, telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Hazim, dari Suhail bin Abi Sholih, dari 'Arfajah bin 'Abdul Wahid, dari 'Ashim bin Abin Nujud, dari Zarr, dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa membaca "Tabarokalladzi bi yadihil mulk" (surat Al Mulk) setiap malam, maka Allah akan menghalanginya*

---

<sup>17</sup> Abu Isa Muhammad, *Ensiklopedia Hadis 6; Jami' at-Tirmidzi*, (Jakarta: Almahira, 2013), hlm: 946-947

*dari siksa kubur. Kami di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menamakan surat tersebut "al Mani'ah" (penghalang dari siksa kubur). Dia adalah salah satu surat di dalam Kitabullah. Barangsiapa membacanya setiap malam, maka ia telah memperbanyak dan telah berbuat kebaikan." (HR. An Nasai dalam Al Kabir 6/179 dan Al Hakim. Hakim mengatakan bahwa sanad hadits tersebut shahih). Riwayat di atas mauquf, hanya perkataan 'Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu.*

### **Penilaian hadis:**

- ) Hakim mengatakan bahwa sanad hadits tersebut shahih. Sebagaimana dinukilkan oleh Al Mundziri dalam *At Targhib wa At Tarhib* (2/294).
- ) Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits tersebut hasan sebagaimana dalam *Shahih At Targhib wa At Tarhib* (1589).<sup>18</sup>

### **HADIS VII**

وعن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم, قال: "من القرآن سورة ثلاثون آية شفعت لرجل حتى غفر له, وهي: (تبارك الذي بيده الملك).

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Rasulullah saw telah bersabda: "Didalam Al-Qur'an ada sebuah ayat yang berisi tiga puluh ayat yang dapat memberi syafa'at kepada seseorang sehingga ia

---

<sup>18</sup> www.rumaysho.com

diampuni, yaitu surat *tabarakalladzii-ladzii biyadihil mulk*".<sup>19</sup>

Penilaian Hadis: Tirmidzi berkata: "Hadits ini Hasan"

## 17. SURAH AL-ALA

### >>>TAUMI MUHAMMAD DEWAL

#### 1. Hadits 1 :

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ ۖ هُمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ

*"Abu Hurairah berkata,"Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam membaca keduanya (surat Al-A'la dan Al-Ghasyiyah) pada hari Jum'at"*

#### 2. Hadits 2 :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ قَالَ وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ يَقْرَأُ ۖ هُمَا أَيْضًا فِي الصَّلَاتَيْنِ

*"Ketika shalat dua hari raya dan shalat jumat, Rasulullah saw. membaca surah al-A'la dan surah al-Ghasyiyah. Jika hari raya bertepatan dengan hari Jumat maka beliau tetap membaca dua surah tersebut saat shalat id maupun shalat jumatnya. (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ahmad)."*

#### 3. Hadits ke 3

*"Bersabda Nabi saw., "Bahwasannya aku telah lupa akan surat Al Musabbihat yang paling utama. Maka berkata Ubay ibn Ka'ab, 'Barangkali surat yang dimaksudkan itu, surat*

---

<sup>19</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadist Jilid 3*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), hlm:



*Sabbhisma rabbikal A'laa. Menjawab Nabi saw. "Benar!" (HR. Abu 'Ubaid)."*

4. Hadits ke 4

*"Ibn Mas'uud ra. Berkata, "Sebesar-besar ayat dalam Al-Qur'an, ayatul Kursi, dan seadil-adil ayat dalam Al-Qur'an: Innallaha ya'muru bil adli walihsan. Dan ayat yang sangat menakutkan yalah : Faman ya'mal mits qala dzarratin khairan yarah, waman ya'mal mits qala dzarratin syarran yarah. Dan yang sangat menimbulkan harapan yaitu ayat: Qul ya ibadiyalladzina asrafu ala anfusihim la taq nathu min rahmatillahi." (R. Ibn Mardawih, Al-Syairazi)."*

5. Hadits ke 5

*"Dari Uqbah bin Amir al-Juhani, "Ketika turun ayat fasabbih bismirabbikal 'azhim, Rasulullah saw. mengatakan kepada kami, 'Lakukanlah perintah ini dalam ruku-ruku kamu.' Ketika turun ayat sabbishismarabbikal a'laa, Rasulullah saw. bersabda, 'Lakukanlah perintah ini dalam sujud-sujud kamu.'" (HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah)."*

### **Fadhilah Surat Ini**

Menurut Imam Muslim dalam kitab Al Jumu'ah, dan diriwayatkan juga oleh Ashhaabul Sunan, surat ini biasa dibaca oleh Rasulullah saw. pada shalat dua hari raya (Fitri dan Adha) dan hari Jum'at.

"Dari Nu'man Ibnu Basyir bahwa Rasulullah saw pada shalat dua hari raya dan shalat Jum'at membaca

surat Al A'laa pada rakaat pertama dan surat Al Ghaasyiyah pada rakaat kedua.”

Imam Ahmad dalam kitab Musnad juga meriwayatkan hadits dari Aisyah Ummul Mukminin radhiyallahu anha beliau berkata “Adalah Rasulullah saw membaca sabbihismarabbikal a'laa pada rakaat pertama shalal witr, kemudian pada rakaat kedua dan ketiga beliau membaca Al-Kafirun dan Al-Ikhlas.

Dr. Abdurrahman Al Khumais dalam Anwaarul Hilaalain fit Ta'aqqubaat 'alal Jalaalain berkata, “Al A'laa adalah salah satu nama Allah yang di dalamnya menetapkan sifat ketinggian bagi Allah Ta'ala; yang maknanya adalah Yang Paling Tinggi di atas segala sesuatu. Ia adalah Af'al tafdhil (bentuk kata yang menunjukkan paling) yang menunjukkan ketinggian Allah Ta'ala dengan semua makna ketinggian. Oleh karena itu, Dia paling tinggi kedudukannya, paling tinggi berkuasa, paling tinggi zat-Nya di atas segala sesuatu. Disebutkan nama-Nya Al A'laa di sini adalah untuk menerangkan keberhakan-Nya disucikan, yakni disucikan dari semua kekurangan.”

## **SURAH AL-GHASIYAH**

**>>>Ari Handasa**

### **1. Hadits 1 :**

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَمِّ  
رَبِّكَ الْأَعْلَى وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ قَالَ وَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَوْمٍ  
وَاحِدٍ يَقْرَأُ فِيهِمَا أَيْضًا فِي الصَّلَاتَيْنِ

Ketika shalat dua hari raya dan shalat jumat, Rasulullah saw. membaca surah al-A'la dan surah al-Ghasyiyah. Jika hari raya bertepatan dengan hari Jumat maka beliau tetap membaca dua surah tersebut saat shalat id maupun shalat jumatnya. (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ahmad)

## 2. Hadits 2 :

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ ۖ هُمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ

“Abu Hurairah berkata,”Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca keduanya (surat Al-A’la dan Al-Ghasyiyah) pada hari Jum’at”

## 3. Hadits 3 :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدِ الْمَازِنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عْتَبَةَ أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ سَأَلَ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ مَاذَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى إِثْرِ سُورَةِ الْجُمُعَةِ فَقَالَ كَانَ يَقْرَأُ بِهَا هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Dhamrah bin Sa'id Al Mazini dari 'Ubaidullah bin Abdullah bin 'Utbah bahwa Dlahhak bin Qais bertanya kepada Nu'man bin Basyir; “Surat apakah yang biasa di baca Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pada hari Jumat setelah surat Al Jumu’ah?” dia menjawab; “Beliau biasa membaca dengan; “Hal ataaka hadiitsul Ghasyiyah.”

Dari beberapa hadits di atas saya mencoba menyimpulkan bahwa, umumnya setiap surah dalam Al-Qur'an itu memiliki fadhillah atau keutamaan-keutamaannya masing-masing baik itu Al-Qur'an

secara utuh juga memiliki fadhillahnya. Dari hadits di atas, keutamaan surah Al-Ghasiyyah tersebut tidak secara langsung maupun tidak secara terang-terangan dikatakan disitu. Tetapi ada sebab mengapa Nabi Muhammad sering ataupun terbiasa membaca surah itu pada hari jum'at.

## 18. SURAT AL-INSYIRAH

>>>Nurmalia

Q.S AL-INSYIRAH (1-8)

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ  
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ  
يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Terjemah Surat Al Insyirah ayat 1-8 :

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu?
4. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.
5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudan
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

Surat Al-Insyirah adalah surat yang ke-94 dalam Al-quran. Surat ini diturunkan di Mekkah dan terdiri dari 8 ayat. Surat Al-Insyirah yang berarti

melapangkan dada intinya adalah penegasan Allah SWT bahwa salah satu nikmatnya yang dikaruniakannya kepada nabi Muhammad SAW adalah melapangkan hatinya serta mengisi dengan hidayah petunjuk.

Dalam dunia spritual dan supranatural, khasiat dan manfaat surat Al-insyirah sering kali dibahas dikarenakan berkaitan dengan rezeki. Berikut adalah keutamaan mengamalkan surat al-insyirah dalam kehidupan sehari-hari:

) Diberikan kelapangan dalam hidup Rasulullah SAW bersabda yang artinya

*“Barang siapa membaca surat Al Insyirah seperti ia mendatangi saya serta saya mengambil kesempatan maka menjadi suatu kelapangan dariku”*

Setiap orang Muslim pastinya ingin diberikan kelapangan dalam hidupnya, seperti dalam berumah tangga, bersosial dengan sesama Muslim serta dalam pekerjaan. Maka perbanyaklah membaca Surat Al Insyirah dalam kehidupan sehari-hari.

) Diberikan kemudahan dalam mencari rezeki.

Bacalah surat ini seusai melaksanakan Shalat Fardhu, seusai berzikir kepada Allah SWT. Insya Allah akan dimudahkan semua urusannya oleh Allah SWT. Surat ini mengandung beberapa khasiat yang kaitannya dengan rizki sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw

*“Barang siapa membaca surat Alam Nasyrarah seperti ia mendatangi aku dan aku telah mengambil kesempatan maka menjadi suatu kelapangan dari padaku.”*

) Akan Dilapangkan Hatinya

Masalah yang bertubi-tubi dapat buat hati jadi sempit dan berputus asa. Karena itu untuk orang yang beriman diwajibkan membaca surat ini saat tengah alami kesulitan. Dalam satu diantara ayatnya juga Allah berfirman, *"Sesungguhnya bersama kesulitan ada keringanan."*

Oleh karena itu kita mesti optimis karena Allah bakal menolong hambaNya selagi kita selalu memperbaiki diri serta memohon kepadaNya.

) Diberikan kekayaan yang melimpah

Supaya hidup jadi lebih baik, mulai saat ini bacalah surat Al-Insyirah seusai shalat fardhu sebanyak 40 kali. Amalkanlah sepanjang 7 hari berturut-turut, Inshaallah akan diberikan rejeki oleh Allah SWT.

) Dimudahkan Memperoleh Pekerjaan

Untuk yang kesusahan memperoleh pekerjaan, coba laksanakan shalat sunat mutlak dua rakaat. Bacalah surat di dalam shalat itu bebas sesuai yang kita bisa. Setelah shalat, bacalah surat Al Insyirah sebanyak huruf dari surat itu. Lalu mohonlah apa dan sebagai keinginan kita..

Ada banyak khasiat dan keutamaan dalam pengamalan surat Al-insyirah, salah satunya Al-Imam Syafi'i Rahimahullah, beliau berkata:

*"Barang siapa ingin merasa kenyang dan sabar dari rasa lapar, maka bacalah surat Alam Nasyroh 7 (Tujuh) kali. Dan barang siapa ingin marahnya menjadi santun, maka bacalah surat Alam Nasyroh setiap hari" 1 (satu) kali. Dan barang siapa ingin merasakan tidur*

*yang sedikit namun merasa cukup baginya, Maka bacalah surat Alam Nasyroh 3-7 (Tiga atau tujuh) kali ketika hendak tidur. Dan barang siapa ingin kesulitannya dipermudahkan oleh Allah, Maka bacalah surat alam nasyroh 3 (Tiga) kali setiap selesai Shalat lima waktu."*

- a. Barang siapa membaca Alam Nasyroh setiap selesai shalat fardhu maka Allah SWT akan memudahkan segala urusannya, dan dimudahkan rizkinya dengan datang tanpa di duga duga, serta dijauhkan dari segala macam kesulitan dan kesukaran.
- b. Barang siapa membacanya 9 kali selesai shalat fardhu, maka Allah SWT akan melapangkan dadanya dari sifat kesal, jenuh, jengkel dan dilapangkan rizkinya dan Segala urusannya menjadi serba mudah.
- c. Barang siapa membaca surat Alam Nasyroh sebanyak 41 kali selama 7 hari berturut-turut tanpa putus yang dimulai hari Ahad (Minggu) sampai dengan hari sabtu, maka Insya Allah, dengan izin Allah SWT ia akan diberi kecukupan rizqi, diberi kekayaan hati, dan diberikan rizqi yang sangat luas dengan jalan tidak terduga.
- d. Bila anda mempunyai suatu Hajat yang sangat besar seperti ingin Naik Haji, Menjadi Bupati, Lurah, atau masuk Calon Pegawai negeri sipil, dan ingin agar Hajat anda bisa dikabulkan oleh Allah SWT maka anda beppuasa selama 7 hari yang dimulai dari hari Juma'at, dan selama menjalani puasa tengah malamnya anda Shalat Hajat Khusus yaitu 4 Rakaat dengan 2 kali salam, selesai shalat membaca istighfar 100 kali dan shelawat 100 kali, kemudian membaca surat Alam Nasyroh 1000 kali, Lalu

berdoa kepada Allah apa yang di Hajatkan, Insya Allah bila anda serius dan tekun,Akan dimudahkan segala niat anda atas RidhoNya. Amin.

- e. Bila anda membaca surat Alam Nasyrah 200 kali sesudah shalat Dhuha 4 rakaat setiap harinya, maka Allah SWT akan memperlihatkan berbagai perkara-perkara Gaib kepadanya yang tidak bisa dilihat oleh Manusia.
- f. Bila anda mempunyai suatu Hajat kepada Allah SWT baik soal Rizqi, mencari pekerjaan yang cocok, dimudahkan mendapatkan jodoh yang terbaik, maka bacalah surat Alam Nasyroh sebanyak bilangan jumlah hurufnya yaitu 101 kali setiap malam setelah shalat Tahajud ataupun Hajat selama 7 hari berturut-turut tanpa putus.

Caranya : Setelah Shalat Hajat 2 Rakaat, lalu membaca istighfar 100 kali dan shelawat 100 kali, kemudian bacalah surat Alam Nasyroh 101 kali, lalu memohon Hajatnya, Insya Allah akan tercapai, Bila sangat penting usahakan dengan berpuasa Hajat pada siang harinya, agar lebih maqbul.

Dalam riwayat lain, berikut ini adalah manfaat pengamalan wirid surat Al-Insyirah serta tatacara pengamalannya:

1. Siapa pun yang ingin berhajat sesuatu yang besar, misalnya ingin menjadi kepala desa, bupati atau ingin meraih jabatan apapun, maka bacalah surat Al-insyirah 700 kali atau 1000 kali setiap hari, mak hajadnya akan sukses dan ia akan mendapatkan apa yang diinginkan.
2. Bila surat Al-insyirah dibaca sebanyak 40 kali pada tiap-tiap selesai shalat fardhu selama 7 hari berturut-turut, Allah SWT akan



membukakan pintu rezekinya dengan jalan yang tidak disangka-sangka.

Dan bila membaca surat Al-insyirah 200 kali pada tiap hari ketika matahari naik(waktu dhuha), maka Allah SWT akan memperlihatkan kepadanya perkara-perkara yang gaib.

3. Bila ada orang yang merasa sedih akibat kehilangan kekasih atau ditinggal mati orang-orang terdekatnya, maka cara menyembuhkannya sebagai berikut : tulis surat Al-insyirah pada piring masukkan air mawar kemudian minumkan padanya.
4. Surat Al-insyirah juga bisa membenteng pertahanan dari sakit-sakitan dengan cara sebagai berikut : ambillah seurat benang dari kulit kayu dan bacakan surat Al-insyirah, tiap-tiap membaca huruf "kaf" , simpulkan benang itu sekali, hingga 7 kali simpul saja kemudian hentikan, ikatkan benang itu je tangan orang yang sakit-sakitan pada pergelangannya di sebelah kiri.
5. Menghilangkan duka cita, kesusahan dan putus asa bila diwirid setelah shalat fardhu, selain itu wirid rutin surat ini akan meluaskan rezeki yang halal dan mendatangkan barakah-Nya, pikiran juga akan terbuka dan akan menghilangkan sifat malas.
6. Bagi yang selama ini belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan bisa diamalkan sebagai berikut: shalat sunat 2 rakaat, pada tiap-tiap rakaat baca surat Al-fatihah dan surat apa saja yang diinginkan, dan selesai shalat duduk menghadap kiblat dengan

tetap bersungguh-sungguh memohon kepada Allah, kemudian baca surat Al-insyirah sebanyak bilangan hurufnya, kemudian ajukan doa agar apa yang diinginkan terkabul atas izin Allah SWT.

Dan ada juga hadits-hadits maudhu' yang menjelaskan tentang keutamaan surat Al-insyirah, antara lain :

1. Hadits pertama

من قرأ الم نشرح و الم تركيف في الفجر لم يرمد

*“Barang siapa yang membaca surat Al-insyirah dan Al-fill di waktu fajar maka dia tidak akan tertimpa penyakit mata.”*

Hadis ini dihukumkan palsu oleh ibn al-jawzi, ibn hajar, al-sayuti, al-munawi, dll. ('lah. Ibn al-jawzi, al-mawdu'at, jil.1, hlm 339-341 : ibn hajar, al-kaafi al-shaaf,hlm. 184 al-Ssayuti, al-la'ali, jil.1, hlm. 220-227) al munawi, Fath al-samsawi, jil. 3, hlm. 1094. Alasannya, hadis ini termasuk yang dipalsukan (dibuat) oleh Maysarah ibn Rabbah.

2. Hadits kedua

من قراهما (الم نشرح و الم تكييف) في ركعتي الفجر, قصرت به يدكل ظا لم و

عدو عنه, و لم يجعل له اليه سبيلا

*“Barang siapa yang membaca kedua surat, yaitu surat Al-insyirah dan Al-fill dalam 2 rakaat shalat fajar maka ia akan selamat dari tangan orang-orang zalim dan musuh-musuhnya, dan mereka tidak diberikan jalan untuk menyakitinya.”*

Hadis palsu ini disebutkan oleh Al-Amir Al-Maliki, beliau mengatakan bahwa hadits ini tidak mempunyai asal. Lih al-Nukhbah al-bahiyya, hadis no.

371, bahasa matan hadis ini menunjukkan kepalsuannya.

Demikianlah manfaat, fadhilah dan keutamaan dari mengamalkan surat Al- Insyirah. Lakukanlah dengan sepenuh hati dan seikhlas-ikhlasnya dengan mengharapkan ridha dari Allah SWT. Serta lebih baik pikirkan serta pahami arti atau arti dari surat Al-Insyirah.

## **19. SURAH AL-KAFIRUN**

### **>>>Muhammad Nuzul Abraar**

Surat Al Kafirun adalah surat ke 109 dalam Al-Quran dan terdiri atas 6 ayat. Surat ini tergolong sebagai surat makkiyah karena diturunkan saat Rasulullah masih di Mekkah dan diturunkan setelah surat Al Maun.

Secara umum, surat Al Kafirun mengandung pernyataan bahwa Nabi Muhammad tidak akan menyembah Tuhan selain dari Allah dan tidak akan mengikuti apa yang diserukan oleh orang-orang kafir. Hal ini menjadi penegas dan pembeda antara agama islam dan agama yang dianut oleh orang-orang kafir.

) Keutamaan Bagi Muslim dalam Surat Al Kafirun

Dalam isi surat tersebut banyak sekali kandungan dan hal yang bisa kita ambil. Berikut adalah 5 hal yang menjadi keutamaan dari Surat Al Kafirun dilihat dari isi dan makna surat tersebut bagi kehidupan muslim-muslimah sehari-hari.

) Membangun Pondasi Keimanan

Dengan membaca surat Al Kafirun, kita dapat memperkuat pondasi keimanan kita dan menjadikan keimanan kita lebih kuat. Karena surat ini berisikan dengan ketundukan dan kepatuhan kita terhadap Allah

SWT. Di dalam ayat-ayat Al kafirun menunjukkan bahwa kita adalah orang yang berikrar dan bersaksi hanya kepada Allah SWT.

Pondasi dalam surat Al Kafirun ini tentunya berlandaskan kepada pelaksanaan rukun iman, rukun islam, Iman dalam Islam, Hubungan Akhlak Dengan Iman Islam dan Ihsan, dan Hubungan Akhlak dengan Iman.

) Membangun Keberanian Menghadapi Orang-Orang Kafir

Di dalam surat Al Kafirun terdapat makna bahwa orang-orang islam siap dalam melawan dan menentang orang-orang kafir bahwa agama islam tidak bisa disamakan dengan agama mereka. Orang-orang islam dan orang-orang kafir tentunya berbeda dan hal ini ditunjukkan dalam surat Al Kafirun.

) Menjadi Pembeda Antara Islam dan Kafir

Surat Al Kafirun juga menjadi pembeda antara islam dan kafir. Hal ini ditunjukkan oleh ayat tersebut bahwa apa yang disembah, diikuti dan apapun yang menjadi aturan islam tidak sama dengan apa yang mereka yakini. Mereka tidak bisa menjadi muslim dan muslim tidak bisa menjadi mereka. Inilah keutamaan ayat ini sehingga menjadi identitas dan pembeda antara muslim dan bukan.

Di zaman sekarang ini sudah sedikit sekali perbedaan antara umat islam dan orang kafir. Untuk itu dibutuhkan perbedaan agar jelas bagaimana bertindak dan berlaku. Tidak jarang banyak umat islam yang terjebak pada sekulerisme dan persamaan agama hanya karena istilah toleransi. Padahal, toleransi bukan berarti menyamakan semua ajaran agama, melainkan menghargai keyakinannya saja. Sedangkan islam tidak

memaksakan kehendak atas kepercayaan atau keyakinan seseorang. Masing-masing memiliki freewill atau kehendak bebas, dan bertanggung jawab masing-masing.

#### ) Membangun Keoptimisan Islam

Ayat ini juga menjelaskan bahwa umat islam tidak perlu takut dan harus optimis dalam membangun kemenangan ketika melawan kafir. Untuk itu, optimis dalam membangun masyarakat islami adalah hal yang menjadi keutamaan dalam ayat ini. Ayat ini bisa membangun keoptimisan dan langkah umat islam dalam berjuang.

Ayat ini dalam sejarah dulu juga menjadi suatu penyemangat dan pembangun optimisme agar umat islam tidak takut dan gentar dalam melawan kekafiran. Semuanya dilakukan agar islam menang dan dapat memberikan rahmatan lil alamin bagi semesta alam.

Tentu saja, hal ini menjadi hal yang sama juga untuk masa sekarang. Karena masa sekarang tetap umat islam dihadapkan pada pertarungan yang lebih halus antara muslim dan anti muslim.

Misalnya saja bagaimana umat islam dalam menghadapi islamophobia atau anti islam yang marak di negara-negara maju. Untuk itu bisa menjadi keoptimisan muslim dalam meraih Dunia Menurut Islam, Sukses Menurut Islam, Sukses Dunia Akhirat Menurut Islam, dengan Cara Sukses Menurut Islam.

#### ) Menghargai Perbedaan dan Keyakinan

Perbedaan dalam keyakinan pasti akan terjadi. Untuk itu perlu adanya pembeda. Bagaimanapun dalam konteks masyarakat hari ini menghargai perlu, sehingga tidak perlu menjadi konflik. Akan tetapi, tetap antara satu keyakinan lain dengan keyakinan lainnya

tidak bisa disamakan. Untuk itulah ayat dalam Al Kafirun ini ada.

Untuk itu, dengan keyakinan terhadap Allah SWT umat islam harus menjalankan kehidupan toleransi yang sesuai dengan Tujuan Penciptaan Manusia, Proses Penciptaan Manusia, *Hakikat Penciptaan Manusia, Konsep Manusia dalam Islam, dan Hakikat Manusia Menurut Islam sesuai dengan fungsi agama* .

#### ) Cara Mendapatkan Keutamaan Surat Al Kafirun

Agar sebagai muslim kita bisa mendapatkan keutamaan dalam surat Al kafirun, maka kita harus mendalami lebih jauh tentang surat tersebut. Berikut adalah cara agar surat Al Kafirun bisa kita dapatkan keutamaannya. Bagaimanapun kita tidak akan pernah bisa mendapatkan keutamaan jika berinteraksi dan memahaminya lebih mendalam tidak pernah kita lakukan.

#### ) Sering Membaca dan Memaknai Tafsirnya

Untuk bisa membaca Al-Quran tentu kita tidak perlu menjadi seorang ahli al-Quran terlebih dahulu. Kita bisa membaca dan memaknai tafsirnya sesuai kemampuan dan kapasitas kita. Tentu jika tidak bisa dipahami kita bisa mendalami dan memahaminya lewat orang atau ilmuwan yang lebih ahli.

Tafsir Al-Quran bisa dipelajari bukan hanya oleh orang-orang ulama atau yang bergelar ustadz. Karena tafsir Al-Quran bisa dipahami oleh siapapun selagi dengan metode dan proses yang benar.

#### ) Memahami Sejarah Turunnya Surat Al Quran

Agar ayat al kafirun ini bisa kita pahami dengan lebih jelas apabila kita bisa memahami bagaimana sejarah turunnya surat ini agar konteks nya bisa benar-

benar dipahami dan dihayati. Untuk itu, ita bisa mempelajarinya lewat asbabun nuzul atau sejarah terkait Rasulullah ketika di Mekkah.

Memahami sejarah ini menjadi bagian dari Hukum Menuntut Ilmu dalam Islam dan Ilmu Pengetahuan dan hal yang termasuk pada Ilmu Pendidikan Islam.

### Menjadi Bacaan Shalat

Agar lebih bisa menghayati bacaan surat Al Kafirun ini, kita bisa menjadikannya sebagai bacaan shalat. Bacaan shalat ini tentu saja menjadi bacaan sehari-hari dan sering kita lafadzkan dalam shalat. Hal ini karena bacaan shalat menjadi pengingat dan moment terbaik dalam membangun diri juga spiritual kita.

Semoga dengan keutamaan surat Al-Kafirun umat islam bisa melaksanakan dengan sebaik-baiknya ajaran islam, sehingga benar-benar dapat diimplemen-tasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Islam bukanlah agama yang hanya mengatur soal spiritual Islam, melainkan juga masalah sosial dan seluruh aspek hidup manusia.

## 15. KEUTAMAAN SURAT AL-IKHLAS

### >>>Sri Azharani

1. Hadits A'isyah Radhiyallahu 'anha, beliau berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ بَعَثَ رَجُلًا عَلَى سِرِّيَّةٍ، وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِ، فَيَحْتَمُ بِقُلِّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، فَلَمَّا رَجَعُوا، ذَكَرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ، فَقَالَ: ((فَقَالَ:)) سَلُّوهُ، لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ؟ ((، فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ: لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ، وَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ((: أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ يُحِبُّه)).

“Sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus seseorang kepada sekelompok

pasukan, dan ketika orang itu mengimami yang lainnya di dalam shalatnya, ia membaca, dan mengakhiri (bacaannya) dengan *قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ*, maka tatkala mereka kembali pulang, mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau pun bersabda: “Tanyalah ia, mengapa ia berbuat demikian?” Lalu mereka bertanya kepadanya. Ia pun menjawab: “Karena surat ini (mengandung) sifat ar Rahman, dan aku mencintai untuk membaca surat ini,” lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Beritahu dia, sesungguhnya Allah pun mencintainya”.

2. Hadits Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata :

كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُؤْمِنُهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ، وَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةً يَقْرَأُ بِهَا لَهُمْ فِي الصَّلَاةِ مِمَّا يَقْرَأُ بِهِ، افْتَتَحَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، حَتَّى يَفْرَغَ مِنْهَا. ثُمَّ يَقْرَأُ سُورَةً أُخْرَى مَعَهَا، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ. فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تَفْتَتِحُ هَذِهِ السُّورَةَ، ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِأُخْرَى، فِيمَا تَقْرَأُ بِهَا، وَإِنَّمَا أَنْ تَدْعَهَا وَتَقْرَأَ بِأُخْرَى. فَقَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِهَا، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أُؤْمِّكُمْ بِذَلِكَ فَعَلْتُ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرْكُوتُكُمْ. وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مِنْ أَفْضَلِهِمْ، وَكَرِهُوا أَنْ يُؤْمِمَهُمْ غَيْرَهُ. فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ (n أَخْبَرُوهُ الْخَبْرَ، فَقَالَ: (( يَا فُلَانُ، مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ؟ وَمَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ؟ )) (فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّهَا، فَقَالَ:)) حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.))

“Seseorang (sahabat) dari al Anshar mengimami (shalat) mereka (para shahabat lainnya) di Masjid Quba. Setiap ia membuka bacaan (di dalam shalatnya), ia membaca sebuah surat dari surat-surat (lainnya) yang ia (selalu) membacanya. Ia membuka bacaan



surat di dalam shalatnya dengan قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ, sampai ia selesai membacanya, kemudian ia lanjutkan dengan membaca surat lainnya bersamanya. Ia pun melakukan hal demikian itu di setiap raka'at (shalat)nya. (Akhirnya) para sahabat lainnya berbicara kepadanya, mereka berkata: "Sesungguhnya engkau membuka bacaanmu dengan surat ini, kemudian engkau tidak menganggap hal itu telah cukup bagimu sampai (engkau pun) membaca surat lainnya. Maka, (jika engkau ingin membacanya) bacalah surat itu (saja), atau engkau tidak membacanya dan engkau (hanya boleh) membaca surat lainnya". Ia berkata: "Aku tidak akan meninggalkannya. Jika kalian suka untuk aku imami kalian dengannya, maka aku lakukan. Namun, jika kalian tidak suka, aku tinggalkan kalian," dan mereka telah menganggapnya orang yang paling utama di antara mereka, sehingga mereka pun tidak suka jika yang mengimami (shalat) mereka adalah orang selainnya. Sehingga tatkala Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendatangi mereka, maka mereka pun menceritakan kabar (tentang itu), lalu ia (Nabi) bersabda: "Wahai fulan, apa yang menghalangimu untuk melakukan sesuatu yang telah diperintahkan para sahabatmu? Dan apa pula yang membuatmu selalu membaca surat ini di setiap raka'at (shalat)?" Dia menjawab, "Sesungguhnya aku mencintai surat ini," lalu Rasulullah bersabda: "Cintamu kepadanya memasukkanmu ke dalam surga".

### ***Penjelasan hadits diatas***

Ibnu Daqiq Al 'Ied menjelaskan, "Orang tadi biasa membaca surat selain Al Ikhlah lalu setelah itu dia menutupnya dengan membaca surat Al Ikhlah

(maksudnya: setelah baca Al Fatihah, dia membaca dua surat, surat yang terakhir adalah Al Ikhlah). Inilah yang dia lakukan di setiap raka'at. Kemungkinan pertama inilah yang nampak (makna zhahir) dari hadits diatas. Kemungkinan kedua, boleh jadi orang tadi menutup akhir bacaannya dengan surat Al Ikhlah, maksudnya adalah surat Al Ikhlah khusus dibaca di raka'at terakhir. Kalau kita melihat dari kemungkinan pertama tadi, ini menunjukkan bolehnya membaca dua surat (setelah membaca Al Fatihah) dalam satu raka'at." Demikian perkataan Ibnu Daqiq. (Fathul Bari, 20/443)

Lantas apakah perbuatan orang tersebut perlu dicontoh? Jawabannya, para ulama (semacam Syaikh Muhammad bin Sholih Al Utsaimin) memberi penjelasan bahwa perbuatan semacam ini tidak perlu dicontoh karena beliau hanya menyetujuinya saja, namun bukan bermaksud orang lain untuk mengikutinya dengan membaca Al Ikhlah di akhir bacaan.

### ➤ **Hadits Yang Menjelaskan Surat Al Ikhlah Sebanding dengan Sepertiga Al Qur'an**

1. Hadits Abu Sa'id al Khudri Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَاهُمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ (( وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ. ))

"Sesungguhnya seseorang mendengar orang lain membaca قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ dengan mengulang-ulangnya, maka tatkala pagi harinya, ia mendatangi Rasulullah n

dan menceritakan hal itu kepadanya, dan seolah-olah orang itu menganggap remeh surat itu, maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sesungguhnya surat itu sebanding dengan sepertiga al Qur`an”. [3]

2. Hadits Abu Sa’id al Khudri Radhiyallahu ‘anhu pula, ia berkata:

قَالَ النَّبِيُّ لِأَصْحَابِهِ: ((أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ))، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، وَقَالُوا: أَيُّنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: ((اللَّهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ، ثُلُثُ الْقُرْآنِ)).

“Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepada para sahabatnya: “Apakah seseorang dari kalian tidak mampu membaca sepertiga al Qur`an dalam satu malam (saja)?” Hal itu membuat mereka keberatan, (sehingga) mereka pun berkata: “Siapa di antara kami yang mampu melakukan hal itu, wahai Rasulullah?” Lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Allahul Wahidush Shamad (surat al Ikhlah), (adalah) sepertiga al Qur`an”. [4]

3. Hadits Abu ad Darda` Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata:

عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟، قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: قُلُّهُ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعَدَّلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

“Dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ia bersabda: “Apakah seseorang dari kalian tidak mampu membaca dalam satu malam (saja) sepertiga al Qur`an?” Mereka pun berkata: “Dan siapa (di antara kami) yang mampu membaca sepertiga al Qur`an (dalam satu malam)?” Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa

sallam bersabda: “ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ” sebanding dengan sepertiga al Qur`an.”

4. Hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَحْشِدُوا فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، فَحَشِدْ مَنْ حَشِدْتَ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ فَقَرَأَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: إِنِّي أَرَى هَذَا خَبْرًا جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ، فَذَلِكَ الَّذِي أَدْخَلَهُ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ فَقَالَ: إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، أَلَا إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Berkumpullah kalian, karena sesungguhnya aku akan membacakan kepada kalian sepertiga al Qur`an,” maka berkumpullah orang yang berkumpul, kemudian Nabiyullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar dan membaca قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ (surat al Iklash), kemudian beliau masuk (kembali). Maka sebagian dari kami berkata kepada sebagian yang lain: “Sesungguhnya aku menganggap hal ini kabar (yang datang) dari langit, maka itulah pula yang membuat beliau masuk (kembali),” lalu Nabiyullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar dan bersabda: “Sesungguhnya aku telah berkata kepada kalian akan membacakan sepertiga al Qur`an. Ketahuilah, sesungguhnya surat itu sebanding dengan sepertiga al Qur`an”.

Dan masih banyak lagi hadits-hadits lainnya yang semakna dengan hadits-hadits yang telah disebutkan di atas, seperti hadits Abu Ayyub al Anshari Radhiyallahu ‘anhu, Abu Mas’ud al Anshari Radhiyallahu ‘anhu, dan lain-lain.

## **Apakah Surat Al Ikhlah bisa menggantikan sepertiga Al Qur'an?**

Maksudnya adalah apakah seseorang apabila membaca Al Ikhlah sebanyak tiga kali sudah sama dengan membaca satu Al Qur'an 30 juz? [Ada sebagian orang yang meyakini hadits di atas seperti ini.] Jawabannya: **tidak**. Karena ada suatu kaedah: “*Sesuatu yang bernilai sama, belum tentu bisa menggantikan.*”

Itulah surat Al Ikhlah. Surat ini sama dengan sepertiga Al Qur'an, namun tidak bisa menggantikan Al Qur'an. Salah satu buktinya adalah apabila seseorang mengulangi surat ini sebanyak tiga kali dalam shalat, tidak mungkin bisa menggantikan surat Al Fatihah (karena membaca surat Al Fatihah adalah rukun shalat). Surat Al Ikhlah tidak mencukupi atau tidak bisa menggantikan sepertiga Al Qur'an, namun dia hanya bernilai sama dengan sepertiganya.

Bukti lainnya adalah seperti hadits :

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَارٍ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ

”Barangsiapa mengucapkan ( لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ) sebanyak sepuluh kali, maka dia seperti memerdekakan empat budak keturunan Isma'il.” (HR. Muslim no. 7020)

Pertanyaannya : *Apakah jika seseorang memiliki kewajiban kafarah, dia cukup membaca dzikir ini?*  
Jawabannya : Tidak cukup dia membaca dzikir ini. Karena sesuatu yang bernilai sama belum tentu bisa menggantikan. (Diringkas dari Syarh Al Aqidah Al Wasithiyah 97-98, Tafsir Juz 'Ammah.293).

➤ **Membaca Surat Al Ikhlah dapat Menjadi Penyebab Masuk Surga**

1. Hadits Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata:

اللَّهُ الصَّمَدُ، فَقَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ، فَسَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ((الْجَنَّةُ)): وَمَا وَجَبْتُ؟ قَالَ:، قُلْتُ ((وَوَجَبْتُ)): رَسُولُ اللَّهِ

“Aku datang bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu beliau mendengar seseorang membaca:

اللَّهُ الصَّمَدُ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Telah wajib,” aku bertanya: “Apa yang wajib?” Beliau bersabda, “(Telah wajib baginya) surga.”[10]

➤ **Surat Al Ikhlah -Dengan Izin Allah Melindungi Orang Yang Membacanya, Jika Dibaca Bersama Surat Al Falaq Dan An Naas**

1. Hadits Uqbah bin ‘Amir al Juhani Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata:

بَيْنَا أَنَا أُقَوِّدُ بِرَسُولِ اللَّهِ رَاحِلَتَهُ فِي غَزْوَةٍ، إِذْ قَالَ: (( يَا عَقِبَةَ، قُلْ ((!، فَاسْتَمَعْتُ، ثُمَّ قَالَ))): يَا عَقِبَةَ، قُلْ ((!، فَاسْتَمَعْتُ، فَقَالَهَا الثَّلَاثَةَ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ فَقَالَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فَقَرَأَ السُّورَةَ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقَرَأْتُ مَعَهُ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَقَرَأْتُ مَعَهُ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: (( مَا تَعُوذُ بِمِثْلِهِنَّ أَحَدٌ. ))

“Tatkala aku menuntun kendaraan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam sebuah peperangan, tiba-tiba beliau berkata: “Wahai Uqbah, katakanlah,” aku pun mendengarkan, kemudian beliau berkata (lagi): “Wahai Uqbah, katakanlah,” aku pun

mendengarkan. Dan beliau mengatakannya sampai tiga kali, lalu aku bertanya: “Apa yang aku katakan?” Beliau pun bersabda: “قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ”, lalu beliau membacanya sampai selesai. Kemudian beliau membaca قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ, aku pun membacanya bersamanya hingga selesai. Kemudian beliau membaca قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ hingga selesai. Kemudian beliau bersabda: “Tidak ada seorang pun yang berlindung (dari segala keburukan) seperti orang-orang yang berlindung dengannya (tiga surat) tersebut”.

➤ **Keutamaan Surat Al Iklash, Jika Dibaca Bersama Surat Al Falaq Dan An Naas Ketika Seseorang Hendak Tidur**

1. Hadits A'isyah Radhiyallahu 'anha, beliau berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفْيَهُ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا، فَقَرَأَ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ حَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ حَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

Seungguhnya apabila Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam ingin merebahkan tubuhnya (tidur) di tempat tidurnya setiap malam, beliau mengumpulkan ke dua telapak tangannya, kemudian beliau meniup padanya sambil membaca surat “Qul Huwallahu Ahad” dan “Qul A'udzu bi Rabbil Naas” dan “Qul A'udzu bi Rabbil Falaq,” kemudian (setelah itu) beliau mengusapkan ke dua telapak tangannya ke seluruh tubuhnya yang dapat beliau jangkau. Beliau memulainya dari kepalanya,

wajahnya, dan bagian depan tubuhnya. Beliau melakukannya sebanyak tiga kali.

➤ **Orang Yang Berdoa Dengan Makna Surat Al Ikhlah Ini, Ia Akan Diampuni Dosa-Dosanya Dengan Izin Allah**

1. Hadits Mihjan bin al Adru' Radhiyallahu 'anhu, beliau berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، إِذَا رَجُلٌ قَدْ قَضَى صَلَاتَهُ وَهُوَ يَتَشَهُدُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ((: قَدْ غُفِرَ لَكَ))، ثَلَاثًا.

Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke dalam masjid, tiba-tiba (ada) seseorang yang telah selesai dari shalatnya, dan ia sedang bertasyahhud, lalu ia berkata: “Ya Allah, sesungguhnya aku meminta (kepadaMu) bahwa sesungguhnya Engkau (adalah) Yang Maha Esa, Yang bergantung (kepadaMu) segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya, ampunilah dosa-dosaku, (karena) sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,” kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “*Sungguh ia telah diampuni (dosa-dosanya),*” beliau mengatakannya sebanyak tiga kali.



2. Hadits Buraidah bin al Hushaib al Aslami Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَيُّنِي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ: ((لَقَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ بِالِاسْمِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ)).

“Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendengar seseorang berkata: “Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu, bahwa diriku bersaksi sesungguhnya Engkau (adalah) Allah yang tidak ada ilah yang haq disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, Yang bergantung (kepadaMu) segala sesuatu, Yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara denganNya,” kemudian Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dirimu telah meminta kepada Allah dengan namaNya, yang jika Ia dimintai dengannya (pasti akan) memberi, dan jika Ia diseru dengannya, (pasti akan) mengabulkannya”.

### ➤ HADITS MAUDHU’ MENGENAI SURAT AL IKHLASH

#### (\* HADITS PERTAMA:

عن عبد الله بن أحمد بن عامر : حدثنا أبي : حدثنا علي بن موسى عن أبي موسى بن جعفر بن محمد عن أبيه عن أبيه محمد بن علي عن أبيه عن أبيه الحسين بن علي مرفوعا : من مر بالمقابر فقرأ (قل هو الله أحد (إحدى عشرة مرة، ثم وهب أجره للأموات، أعطني من الأجر بعدد الأموات ”

Diriwayatkan Dari Abdullah bin Ahmad bin Amir, ia berkata; telah menceritakan kepada kami ayahku, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Ali bin Musa, Dari Abu Musa bin Ja’far bin Muhammad,

Dari ayahnya, dari ayahnya (yang bernama) Muhammad bin Ali, Dari ayahnya, Dari ayahnya (yang bernama) Al-Husain, Dari ayahnya (yang bernama) Ali radhiyallahu anhu secara marfu': "Barangsiapa melewati pekuburan lalu ia membaca (Qul Huwallahu Ahad) sebelas kali, kemudian ia hadiahkan pahala (bacaan) nya itu kepada orang-orang mati, maka ia akan diberi pahala (oleh Allah) sejumlah orang-orang yang telah mati."

**(\* TAKHRIJ HADITS:**

Hadits ini dikeluarkan Oleh Abu Muhammad Al-Khallaal di dalam Fadho-il Al-Ikhlash, Dan Ad-Dailami di dalam Musnad Al-Firdaus.

❖ Penjelasan para ulama tentang derajat hadits ini.

Hadits ini derajatnya Maudhu' (PALSU) sebagaimana dinyatakan Oleh As-Suyuthi di dalam Dzailu Al-Ahaadiitsi Al-Maudhhu'ah, Al-Hafizh As-Sakhawi di dalam Al-Fataawaa Al-Hadiitsiyyah, dan Ibnu Iraq di dalam Tanziihu Asy-Syarai'ati Al-Marfuu'ati 'An Al-Ahaadiitsi Asy-Syii'ati Al-Maudhhu'ah, Dan syaikh Al-Albani di dalam Silsilatu Al-Ahaadiitsi Adh-Dho'iifati wa Al-Maudhhu'ah III/452 nomor hadits: 1290.

» Adapun sebab yang menjadikan hadits ini derajatnya PALSU, ialah karena di dalam sanadnya Ada 2 perawi hadits yang PENDUSTA, yaitu Abdullah bin Ahmad bin Amir Ath-Thaifi, Dan ayahnya Ahmad bin Amir Ath-Thaifi, sebagaimana yang dinyatakan Oleh Al-Hafizh As-Sakhawi.

### **(\*) HADITS KEDUA:**

روى أبو نعيم من حديث أبي العلاء يزيد بن عبد الله بن الشخير عن أبيه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : " من قرأ {قل هو الله أحد} في مرضه الذي يموت فيه لم يفتن في قبره، وأمن من ضغطة القبر، وحملتة الملائكة يوم القيامة بأكفها حتى تجيزه من الصراط إلى الجنة"

Abu Nu'aim meriwayatkan dari hadits dari Abul 'Alaa' Yazid bin Abdullah Asy-Syikhkhir, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca surat "Qul Huwallaahu Ahad" (yakni surat Al-Ikhlash) pada sakit yang membawa kepada kematiannya, niscaya ia tidak akan menghadapi fitnah dalam kuburnya (yakni pertanyaan dan siksaan di alam kubur), ia juga aman dari gencatan kuburan, dan para Malaikat akan membawanya dengan sayap-sayapnya melalui titian shirathal mustaqim sampai ke dalam Surga."

### **(\*)TAKHRIJ HADITS:**

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Nu'aim di dalam Hilyatu Al-Auliya' II/213, dan Ath-Thobroni di dalam Al-Mu'jamu Al-Ausath II/54 no.5913.

- ❖ Penjelasan para ulama tentang derajat hadits ini.

Hadits ini derajatnya juga Maudhu'. Termasuk salah satu hadits yg didustakan atas nama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Syaikh Al-Albani rahimahullah berkata: "Hadits ini Maudhu'. "(Lihat Silsilatu Al-Ahaadiitsi Adh-Dha'ifati wa Al-Maudhuu'ati I/473).

Hadits ini dinilai palsu oleh para ulama hadits karena di dalam sanadnya Ada seorang perawi hadits

yg bernama Nashr bin Hammad al-Balkhi, ia seorang pendusta dan tertuduh sebagai pemalsu hadits.

»Ath-Thabrani rahimahullah berkata tentangnya: "Nashr bin Hammad Al-Balkhi dituduh sebagai pemalsu hadits Dan ia juga telah bersendirian dalam dengan riwayat ini.

» Yahya bin Ma'in rahimahullah berkata tentangnya: "Dia seorang pendusta. Dan aku tidak mengenali gurunya yg bernama Malik bin Abdullah Al-Azdi."

»Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-'Asqalani rahimahullah berkata tentangnya: "Dia seorang yang dha'if (lemah), Dan ia diduga telah memalsukan hadits." (Lihat Taqriibu At-Tahdziib karya Ibnu hajar II/560 no.7109).

## **SURAH AN-NASHR**

>>>Putri Mawwadah

Adapun kelebihan atau keutamaan dari surah An-Nashr adalah:

1. Bersabda Nabi saw., "*Surat Idza jaa nashrullahi wal fat-hu sama dengan seperempat Al-Qur'an.*" (HR. Tirmidzi).

2. عن انس مالك رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال لرجل من اصحابه : هل تزوجت يا فلان ؟ قال : لا والله يا رسول الله ولا عندي ما اتزوج به . قال : اليس معك قل هو الله احد ؟ قال : بلى . قال : ثلث القران , قال : اليس معك اذا جاء نصرالله و الفتح ؟ قال : بلى , قال : ربوع القران . قال : اليس معك قل يا ايها الكافرون ؟ قال : بلى , قال : ربوع القران . قال : اليس معك اذازلزلة الارض ؟ قال : بلى , قال : ربوع القران , قال : تزوج .  
(رواه الترمذي )

"Dari Anas bin Malik ra. Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda kepada salah seorang sahabat beliau, "Sudahkah kamu menikah wahai Fulan?" Ia berkata, "Belum, demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai apa-apa untuk menikah." Beliau bersabda, "Bukankah kamu hafal Qulhuwallahu ahad?" Ia menjawab, "Ya." Kemudian beliau bersabda, "Itu menyamai sepertigha Al-Qur'an." Beliau bersabda lagi, "Bukankah kamu hafal Idzaa jaa'a nashrullahi wal fath?" ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Itu menyamai seperempat Al-Qur'an." Kemudian beliau bersabda, "Bukankah kamu hafal Qul yaa ayyuhalkaafirun?" Ia menjawab, "Ya." beliau bersabda, "Itu menyamai seperempat Al-Qur'an." Kemudian beliau bersabda, "Menikahlah! Menikahlah!" (HR. Tirmidzi).

Hadis hasan, diriwayatkan leh Tirmidzi (hadis no. 2820) dan Ahmad (hadis no. 12021 dan 12831). Menurut al-Tirmidzi, ini hadis hasan.

### 3. Dari Aisyah r.a berkata :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « ان رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَكْتُمُ مِنْ قَوْلِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْكَ تَكْتُمُ مِنْ قَوْلِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. فَقَالَ: خَبَرَنِي رَبِّي أَنَّ سَأْرِي عَلَامَةٌ فِي أُمَّتِي فَإِذَا رَأَيْتَهَا أَكْثَرَتْ مِنْ قَوْلِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. فَقَدْ رَأَيْتَهَا (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ) فَتَحُ مَكَّةَ ( وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا) » [أخرجه مسلم]

"Rasulullah SAW bersabda: Bahwasanya kebiasaan Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam

beliau banyak membaca: "Maha suci Allah, dengan memuji -Nya aku bertaubat dan meminta ampun pada -Nya". Pada suatu ketika aku bertanya pada beliau: "Wahai Rasulullah, aku melihat anda banyak sekali membaca: "Maha suci Allah, dengan memuji -Nya aku bertaubat dan meminta ampun pada -Nya"?. Beliau menjelaskan: "Rabbku telah mengabarkan padaku, bahwa aku akan diberi pertanda atas umatku (sudah saatnya berpisah dengan mereka), yaitu jika aku telah banyak mengucapkan: "Maha suci Allah, dengan memuji -Nya aku bertaubat dan meminta ampun pada -Nya". Maka itulah pertanda (sudah dekat) waktunya;

4. Barang siapa yang rutin membaca surah an-nashr di dalam atau selesai shalat sebagai wirit maka keinginannya akan dikabulkan dan ditambah keimanannya dan keyakinannya.
5. Barang siapa membaca surah an-nashr maka seakan-akan ia telah membaca separuh dari Al-Quran.

Adapun kelebihan lain dari surah An-Nashr yaitu:

1. Jimat dapat banyak menangkap ikan

Bila Surat An Nashr ditulis pada kepingan timah, lalu kepingan itu diikatkan pada alat menangkap ikan seperti jaring, pukat dan lain-lain, Insya Allah bila alat itu dipakai untuk menangkap ikan akan mendapat hasil yang banyak dan menulisnya dalam keadaan suci dari hadats kecil dan besar.

2. Jimat menang melawan musuh

Bila ditulis pada kain sutera, kemudian dipakai untuk ikat pinggang, maka bila berhadapan dengan musuh akan memperoleh kemenangan. Hikmah

amalan surat An Nasr ini, menulisnya dalam keadaan suci dari hadats.

### 3. Kemenangan di meja hijau

Barang siapa membaca surat An Nashr sebanyak-banyaknya setiap hari dan selalu membawa wifiqnya (sebuah azimat berpola energi surat An Nashr), maka akan mendapat barakah diberi kemenangan dalam segala urusan yang diajukan ke meja hijau, semua saran dan gagasan selalu diterima dengan baik oleh atasannya, ditakuti oleh orang lain yang berurusan dengannya, Wallahu 'alam.

## **SURAH MU'AWWIDZATAIN**

### **>>>RAHMAD HIDAYAT**

Dari 'Uqbah bin 'Amir, ia berkata; ketika aku sedang berjalan bersama Rasulullah *shallAllahu wa'alaihi wa sallam* antara Juhfah dan Abwa', tiba-tiba Kami tertutupi angin sangat dan terjadi kegelapan yang sangat, kemudian Rasulullah *shallAllahu wa'alaihi wa sallam* berlindung dengan membaca surah: "QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ, " dan "QUL A'UUDZU BIRABBINNAAS". Dan beliau bersabda:

يَا عِزَّةُ تَعَوَّذْ بِمَا فَمَا تَعَوَّذْ مَتَعَوَّذْ بِمَا قَالِ وَسَمِعْتَهُ يُؤْمِنَا بِمَا فِي الصَّلَاةِ

"Wahai 'Uqbah, berlindunglah dengan keduanya, tidak ada orang yang berlindung dengan sebuah perlindungan yang menyamai keduanya." 'Uqbah berkata; aku mendengar beliau mengimami Kami dengan membaca kedua surah tersebut dalam shalat. ( HR Abu Dawud 1251, shahih).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Aisyah ra berkata:

Setiap malam, ketika Rasulullah saw ingin mulai tidur, baginda merapatkan kedua tangannya kemudian meniupkan kearah kedua talapak itu sambil membaca surah al-ikhlas, al-falaq dan al-nas, kemudian menyapu semua anggota badan yang mungkin dijangkau, dimulai dari kepala, wajah dan seluruh bagian tubuh lain sebanyak tiga kali.

Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari (Hadis no. 4630).

Dalam riwayat lain Sayyidina Ali ra mengatakan: pernah Rasulullah saw digigit kala, kemudian beliau mengambil air garam. Dibacakan surat Al falaq dan An nas lalu diusapkan pada anggota badan yang digigit kala tadi.

Banyak hadits-hadits yang menjelaskan kelebihan surat Al falaq, hadits diatas merupakan hadits Sshahih, olehkarenanya besar harapan penulis untuk mengamalkan hadits diatas. Demikianlah penjelasan singkat tentang tafsiran dan kelebihan surat al falaq.

### **Hadits-Hadits Tentang Keutamaan Surah An-Nas**

Hadits yang memperjelas surah an-nas salah satunya yaitu :



حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ عَقِيلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ  
 عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ  
 جَمَعَ كَفْيَيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَفَرَّ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ  
 أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِرَأْسِهِ وَعَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ  
 وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'iid, telah menceritakan kepada kami Al-Mufadhhdhal bin Fadhaal, dari 'Uqail, dari Ibnu Syihaab, dari 'Urwah, dari 'Aaisyah, bahwa dahulu Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam jika hendak beranjak ke pembaringannya pada setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya kemudian meniup keduanya dan beliau membaca, "Qul huwallaahu ahad, Qul a'uudzubirabbil falaq dan Qul a'uudzubirabbinn naas," kemudian beliau mengusap dengan kedua telapak tangannya apa yang dapat dijangkau dari anggota tubuh beliau, dimulai dari kepala, wajah dan pada anggota tubuh yang dapat beliau jangkau, beliau melakukannya tiga kali

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عِيَّاشٍ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخَثْعَمِيِّ عَنْ  
 فِرْوَةَ بْنِ مُجَاهِدِ اللَّخْمِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ صَلِّ مِنْ قِطْعِكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَأَعْفُ عَمَّنْ  
 ظَلَمَكَ قَالَ ثُمَّ آتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ  
 أَمْلِكْ لِسَانَكَ وَأَبِكْ عَلَى حَظِيَّتِكَ وَلْيَسَعَكَ بَيْتُكَ قَالَ ثُمَّ لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ أَلَا أُعَلِّمُكَ سُورًا مَا أَنْزَلْتُ فِي التَّوْرَةِ  
 وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهُنَّ لَا يَأْتِيَنَّ عَلَيْكَ لَيْلَةٌ إِلَّا قَرَأْتَهُنَّ  
 فِيهَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

قَالَ عَقْبَةُ فَمَا أَنْتَ عَلَيَّ لَيْلَةً إِلَّا قَرَأْتَهُنَّ فِيهَا وَحَقَّ لِي أَنْ لَا أَدْعُهُنَّ وَقَدْ أَمَرَنِي  
 مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyaasy, dari Asiid bin 'Abdurrahman Al-Khats'amiy, dari Farwah bin Mujaahid Al-Lakhmiy, dari 'Uqbah bin 'Aamir -radhiyallahu 'anhu-, ia berkata, aku berjumpa dengan Lakhmiy, dari 'Uqbah bin Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda kepadaku, "Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, sambunglah (tali silaturahim) dari orang yang memutuskannya, berikanlah (sedekah) kepada orang yang telah mengharamkanmu) memusuhimu), maafkanlah orang yang telah menzhalimimu." 'Uqbah berkata kemudian aku mendatangi Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam (di lain waktu), beliau bersabda kepadaku, "Wahai 'Uqbah bin 'Aamir ,tahanlah lisanmu, menangislah atas kesalahan-kesalahanmu, dan lapangkan rumahmu." 'Uqbah berkata, kemudian aku mendatangi Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam (di lain waktu), beliau bersabda kepadaku", Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, maukah kau kuajarkan surat-surat yang tidak diturunkan di Taurat, Zabur dan Injil, dan tidak juga di Al-Qur'an yang semisal dengannya? Janganlah sekali-kali kau memasuki waktu malam kecuali kau telah membacanya, surat-surat itu adalah Qul huwallaahu ahad, Qul a'uudzubirabbil falaq dan Qul a'uudzubirabbil naas." 'Uqbah berkata, "Maka tidaklah aku memasuki waktu malam kecuali aku telah membacanya dan sudah keharusan untukku bahwasanya aku tidak akan meninggalkannya, dan

sebenarnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. telah memerintahkan yang demikian kepadaku. Baiklah inilah dua hadits yg menceritakan tentang surah an-nas.

Pada hadits yg pertama aisyah bercerita bahwa nabi sebelum nabi beranjak tidur beliau selalu mengumpulkan kedua telapak tangan kemudian beliau meniup kedua telapak tangannya dan membaca surah al-ikhlas al-falaq dan an-nas kemudian beliau mengusap dengan kedua telapak tangannya apa yang dapat dijangkau dari anggota tubuh beliau, dimulai dari kepala, wajah dan pada anggota tubuh yang dapat beliau jangkau, beliau melakukannya tiga kali.

Pada hadits kedua Telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyaasy, dari Asiid bin 'Abdurrahman Al-Khats'amiy, dari Farwah bin Mujaahid Al-Lakhmiy, dari 'Uqbah bin 'Aamir - radhiyallahu 'anhu-, ia berkata, aku berjumpa dengan Lakhmiy, dari 'Uqbah bin Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda kepadaku, "Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, sambunglah (tali silaturahmi) dari orang yang memutuskannya, berikanlah (sedekah) kepada orang yang telah mengharamkanmu (memusuhimu), maafkanlah orang yang telah menzalimimu." 'Uqbah berkata, kemudian aku mendatangi Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam (di lain waktu), beliau bersabda kepadaku, "Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, tahanlah lisanmu, menangislah atas kesalahan-kesalahanmu, dan lapangkan rumahmu." 'Uqbah berkata, kemudian aku

mendatangi Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam (di lain waktu), beliau bersabda kepadaku” ,Wahai ‘Uqbah bin ‘Aamir, maukah kau kuajarkan surat-surat yang tidak diturunkan di Taurat, Zabur dan Injil, dan tidak juga di Al-Qur’an yang semisal dengannya? Janganlah sekali-kali kau memasuki waktu malam kecuali kau telah membacanya, surat-surat itu adalah Qul huwallaahu ahad, Qul a’uudzubirabbil falaq dan Qul a’uudzubirabbil naas.” ‘Uqbah berkata, “Maka tidaklah aku memasuki waktu malam kecuali aku telah membacanya dan sudah keharusan untukku bahwasanya aku tidak akan meninggalkannya, dan sungguh Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam. telah memerintahkan yang demikian kepadaku.

## **KEUTAMAAN MENGKHATAMKAN AL-QURAN**

>>>Aliefa Hiraqi Al Thursina

Adapun hadits-hadits Rasulullah saw yang menjelaskan tentang keutamaan mengkhataamkan Al-quran , sebagai berikut :

1. mengkhataamkan al-qur’an, yaitu membacanya dari awal (surat al-fatihah) hingga akhir (surat annas), dan setiap kali selesai sampai akhir, ia mengulanginya lagi dari awal. hadis nabi :

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ : الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ - قَالَ : وَمَا الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ؟ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلِّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ. (رواه الترمذي : ٢٨٧٢ - سنن الترمذي - بَاب مَا جَاءَ أَنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ - الجزء :

(١٠ - صفحة : ٢٠٢)

*Dari Qatadah, dari Zurarah bin Awfa, dari Ibnu Abbas, beliau mengatakan :Seseorang bertanya kepada Rasulullah : Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah? Beliau menjawab : Al-hal wal murtahal. Orang ini bertanya lagi : Apa itu Al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah? Beliau menjawab : Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal. (HR. Tirmidzi :2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahruf, juz 10, hal.202)*

2. Mengkhatamkan al-qur'an merupakan sunnah Rasulullah saw. Hal ini tergambar dari hadis berikut :

عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَالَ اخْتَمَهُ فِي شَهْرٍ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ اخْتَمَهُ فِي عَشْرِينَ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ اخْتَمَهُ فِي خَمْسَةِ عَشَرَ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ اخْتَمَهُ فِي عَشْرِ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ اخْتَمَهُ فِي خَمْسٍ قُلْتُ إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَمَا رَخَّصَ لِي. (رواه الترمذي : ٢٨٧٠ - سنن الترمذي - باب مَا جَاءَ أَنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَيَّ سَبْعَةَ أَحْرُفٍ - الجزء : ١٠ - صفحة : ٢٠٠)

*Dari Mutharrif, dari Abi Ishaq, dari Abi Burdah, dari Abdullah bin Amru bin Ash, beliau berkata : Saya bertanya : Wahai Rasulullah saw, berapa lama aku sebaiknya membaca Al-Qur'an? Beliau menjawab : Khatamkanlah dalam satu bulan. Aku bertanya lagi : Sungguh aku mampu lebih dari itu, wahai Rasulullah? Beliau menjawab : Khatamkanlah dalam dua puluh hari. Aku bertanya lagi : Aku masih mampu lebih dari itu, wahai Rasulullah. Beliau menjawab :*

*Khatamkanlah dalam lima belas hari. Aku bertanya lagi: Aku masih mampu lebih dari itu, wahai Rasulullah. Beliau menjawab : Khatamkanlah dalam sepuluh hari. Aku bertanya lagi : Aku masih mampu lebih lagi, wahai Rasulullah. Beliau menjawab: Khatamkanlah dalam lima hari. Aku bertanya lagi: Aku masih mampu lebih lagi, wahai Rasulullah. Namun beliau tidak memberikan kemurahan (izin) bagiku.*

3. Orang yang mengikuti khataman al-qur'an, seperti mengikuti kemenangan dalam perjuangan fi sabilillah dan pembagian harta ghanimah.

عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ قَالَ : مَنْ شَهِدَ الْقُرْآنَ حِينَ يَفْتَحُ فَكَأَمَّا شَهِدَ فَتَحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، وَمَنْ شَهِدَ خَتْمَهُ حِينَ يُخْتَمُ فَكَأَمَّا شَهِدَ الْغَنَائِمَ تُقَسَّمُ . (رواه لدارمي  
: ٣٥٣٥ - سنن الدارمي - باب في ختم القرآن - الجزء ١٠ - صفحة :

(٣٨٠

*Dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata: Barangsiapa yang menyaksikan bacaan Al-Qur'an ketika dibuka (dimulai), maka seakan-akan ia mengikuti kemenangan dalam perjuangan fi sabilillah. Dan barangsiapa yang mengikuti pengkhataman Al-Qur'an maka seakan-akan ia mengikuti pembagian harta ghanimah. (HR. Addarimi: 3535, Sunan Addarimi, Bab fii khatmil Qur'an, juz 10, hal. 380)*

4. Orang yang mengkhatamkan al-qur'an akan mendapatkan doa/shalawat dari malaikat.

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ : إِذَا وَافَقَ خَتْمُ الْقُرْآنِ أَوَّلَ اللَّيْلِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يُصْبِحَ ، وَإِنْ وَافَقَ خَتْمَهُ آخِرَ اللَّيْلِ صَلَّتْ عَلَيْهِ

المَلَائِكَةُ حَتَّى يُمْسِيَ . (رواه الدارمي: ٣٥٤٧ - سنن الدارمي - باب فِي خَتْمِ الْقُرْآنِ - الجزء ١٠ - صفحة : ٣٩٢)

*Dari Mus'ab bin Sa'd, dari Sa'd bin Abi Waqas, beliau berkata: Apabila Al-Qur'an dikhatamkan bertepatan pada permulaan malam, maka malaikat akan bersalawat (berdoa) untuknya hingga subuh. Dan apabila khatam bertepatan pada akhir malam, maka malaikat akan bershalawat/ berdoa untuknya hingga sore hati. (HR. Addarimi :3547, Sunan Addarimi, Bab fii khatmil Qur'an, juz 10, hal.392)*

5. Orang yang mengkhatamkan al-qur'an dosanya akan diampuni Allah.

عن وبرة بن عبد الرحمن عن الأسود قال : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَحَتَمَهُ نَهَارًا غُفِرَ لَهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، وَمَنْ خَتَمَهُ لَيْلًا غُفِرَ لَهُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ (رواه البيهقي : ٢٠١٤ - سنن البيهقي - شعبة الإيمان للبيهقي - الجزء ٥ - صفحة : ٨٦)

*Dari Wabarah bin Abdirrahman dari Al-Aswad, ia berkata: Barangsiapa membaca Al-Qur'an, lalu ia mengkhatamkannya pada siang hari, maka pada hari itu dosanya diampuni, dan barangsiapa yang mengkhatamkannya pada malam hari, maka pada malam itu dosanya diampuni. (HR.Baihaqi : 2014, Sunan Al-Baihaqi, Syu'batul iman, juz 5, hal. 86)*

6. Ketika khatam al-qur'an merupakan waktu yang mustajabah untuk berdoa kepada Allah.

أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ كَانَ إِذَا خَتَمَ الْقُرْآنَ جَمَعَ أَهْلَهُ وَوَلَدَهُ فَدَعَا لَهُمْ . (رواه الطبراني : ٦٧٣ - المعجم الكبير للطبراني الجزء ١ - صفحة : ٢٩١)

*Sesungguhnya ada kebiasaan Anas bin Malik apabila telah mengkhatamkan Al-Qur'an, beliau mengumpulkan keluarga dan anaknya, lalu beliau berdo'a untuk mereka. (HR. Thabrani: 673, Al-Mu'jam Al-Kabir Lith-Thabrani, juz 1, hal. 291)*

## 7. Pahala membaca Al-Quran di dalam Shalat

حدثنا احمد بن صالح : حدثنا ابن وهب : اخبرنا عمرو : أن أبا سوية حدثه أنه سمع ابن حجرية يخبر عن عبد الله ابن عمرو بن العاص قال : قال رسول الله ص.م. : (( من قام بعشر آيات لم يكتب من الغافلين ، و من قام بمائة كتب من القانتين ، و من قام بألف آية كتب من المقنطرين )) قال أبو داود : ابن حجرية الأصغر عبد الله ابن عبد الرحمن بن حجرية

*“Ahmad bin shalih menyampaikan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Amr yang mengabarkan dari Abu sawiyyah, dari Ibnu Hujairah, dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-Ash bahwa Rasulullah saw bersabda : ‘sesiapa yang membaca 10 ayat Al-quran dalam shalat malam, dia tidak tercatat sebagai orang yang lalai. Siapa yang membaca 100 ayat Al-Quran dalam shalat malam, dia akan dicatat sebagai orang yang taat. Siapa yang membaca 1000 ayat Al-quran dalam shalat malam, dia akan dicatat sebagai orang yang mendapat pahala yang melimpah.”*

*Abu Dawud berkata : “Nama Ibnu Hujairah Al-Ashghar adalah Abdullah Bin Abdurrahman bin Hujairah.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَضِعَ إِلَىٰ أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَهُ ثَلَاثَ خَلَفَاتٍ عِظَامِ سِمَانٍ قُلْنَا نَعَمْ قَالَ



فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُهُنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلْفَاتٍ عَظِيمٍ  
سَمَانَ. (رواه مسلم).

*Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bertanya kepada kami, "Sukakah salah seorang diantara kalian apabila kembali ke rumahnya mendapati tiga ekor unta betina yang hamil dan gemuk." Kami menjawab, "Tentu kami menyukainya." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Tiga potong ayat yang kamu baca dalam shalat adalah lebih utama daripada tiga ekor unta betina yang hamil dan gemuk) ". HR. Muslim*

#### 8. Mahkota bagi para orang tua yang anaknya pembaca Al-quran

عَنْ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا، لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ هَذَا. رواه أبو

داود

*Mu'az al-Juhani ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, maka pada hari kiamat nanti, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menyinari rumah-rumah kalian. Kalaulah hal itu terjadi pada diri kalian, bagaimana halnya terhadap yang mengerjakannya.*

Hadis da'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (hadis no. 1241). Dalam sanadnya terdapat Zabban ibn Fa'id, yang dinilai da'if oleh beberapa ulama (lihat biografinya dalam Tahdzib al-Kamal, karya al-Mizzi, jil.

IX, h. 281-282; Taqrib al-Taḥdzib, karya Ibn Hajar, h. 213).

9. Membaca Al-quran dapat memberikan syafa'at kepada 10 orang kerabat

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظَّهَرَهُ، فَأَحْلَلَ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ، وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ. رواه الترمذي

*Ali ibn Abi Talib ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan menampakkannya, yaitu dengan menghalalkan apa yang dihالalkan al-Qur'an dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan akan dapat memberikan syafa'at/ pertolongan terhadap sepuluh orang kerabatnya, yang semuanya sudah ditentukan masuk ke dalam neraka.*

Hadis da'if, diriwayatkan oleh al-Tirmizi (hadis no. 2830). Menurut beliau, dalam sanad hadis ini terdapat perawi yang dinilai da'if, yaitu Hafs bin Sulaiman (lihat biografinya dalam kitab Taḥdzib al-Kamal, karya al-Mizzi, jil VII, h. 10-12; Taqrib al-Taḥdzib, karya Ibn Hajar, h. 172). Namun demikian, hadis ini mempunyai beberapa penguat sehingga masih dapat dikategorikan da'if, meski Hafs sendiri mempunyai kredibilitas periwayatan hadis yang rendah, lebih dari sekedar da'if, yaitu *da'if jiddan*.

10. Pahala membaca Al-quran bagi setiap hurufnya

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ امْتِثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ

أَلِفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي)

*Dari Ibnu Mas'ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatannya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (Hr. Tirmidzi).*

### 11. Pahala membaca Al-quran per-ayat

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ وَكُلَّ يَوْمٍ آتِي بِطُحَانٍ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ اثْمٍ وَلَا قِطِيعَةٍ رَحِمَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كُنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ قَالَ أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرَ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلَاثُ خَيْرَ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعُ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمَنْ أَعْدَاهُنَّ مِنَ الْأَبْلِ. (رواه مسلم وابو داود)

*Dari Uqbah bin Amir r.a., ia menceritakan, "Rasulullah saw. Datang menemui kami di Shuffah, lalu beliau bertanya, 'Siapakah diantara kalian yang suka pergi setiap hari ke pasar Buth-han atau Aqiq lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta betina dari jenis yang terbaik tanpa melakukan satu dosa atau memutuskan tali silaturahmi?' Kami menjawab, Ya Rasulullah, kami semua menyukai hal itu.' Rasululullah saw. Bersabda, Mengapa salah seorang dari kalian tidak ke masjid lalu mempelajari atau membaca dua buah*

*ayat al Qur'an (padahal yang demikian itu) lebih baik baginya dari pada dua ekor unta betina, tiga ayat lebih baik dari tiga ekor unta betina, dan begitu pula membaca empat ayat lebih baik baginya daripada empat ekor unta betina, dan seterusnya sejumlah ayat yang dibaca mendapat sejumlah yang sama dari unta-unta." (Hr. Muslim dan Abu Dawud)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ. (رواه الحاكم وقال صحيح).

*Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat pada malam hari, maka pada ia tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai) " HR. Hakim, shahih menurut syarat Muslim.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَفِظَ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ وَمَنْ قَرَأَ فِي لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ. (رواه ابن خزيمة في صحيحه والحاكم وقال صحيح على شرطها).

*Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menjaga shalat-shalat fardhu, maka tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa membaca seratus ayat pada malam hari, maka ia akan dicatat dalam golongan orang-orang yang taat) " HR. Ibnu Khuzaimah, Hakim, Shahih menurut syarat BukhariMuslim.*

12. Orang yang membaca Al-quran maka telah menyimpan ilmu kenabian di dalam kedua lambungnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدْ اسْتَدْرَجَ النَّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ لَا يَنْبَغِي لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ وَلَا يَجْهَلَ مَعَ مَنْ جَهِلَ وَفِي جَوْفِهِ كَلَامُ اللَّهِ. (رواه الحاكم وقال صحيح الإسناد).

*Dari Abdullah bin Amr r.a., Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca al Qur'an, maka ia telah menyimpan ilmu kenabian diantara kedua lambungya, sekalipun wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi hafizh al Qur'an memarahi seorang pemaarah dan bertindak bodoh terhadap orang bodoh, sedang al Qur'an berada dalam dadanya ". Hakim ~ at Targhib*

13. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk mengkhataamkan Al-quran dan melarang mengkhataamkan Al-quran kurang dari tiga hari

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَالَ « فِي شَهْرٍ ». قَالَ إِنْ أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ وَتَنَاقَصَهُ حَتَّى قَالَ « أَقْرَأُهُ فِي سَبْعٍ ». قَالَ إِنْ أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ. قَالَ « لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَهُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ »

*"Wahai Rasulullah dalam berapa hari aku boleh mengkhataamkan Al-Qur'an. Beliau menjawab, "Dalam satu bulan." 'Abdullah menjawab, "Aku masih lebih kuat dari itu." Lantas hal itu dikurangi hingga Nabi*

*shallallahu 'alaihi wa sallam* menyatakan, “Khatamkanlah dalam waktu seminggu.” ‘Abdullah masih menjawab, “Aku masih lebih kuat dari itu.” Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas bersabda, “Tidaklah bisa memahami jika ada yang mengkhatamkan Al-Qur’an kurang dari tiga hari.” (HR. Abu Daud no. 1390 dan Ahmad 2: 195. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

#### 14. Mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : “ ... وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَجْتَمِعُونَ فِي بَيْتٍ مِنْ بَيْتَاتِ اللَّهِ يَتَعَلَّمُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَدَارَسُونَهُ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ ، وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ،

“Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk membaca al-Qur’an serta mempelajarinya, melainkan akan turun kepadanya ketenangan, dilingkupi oleh rahmat, dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya. (H.R. Muslim.no. 2699)

#### 15. Perumpamaan golongan orang yang membaca Al-Qur’an

وحدثنا قتيبة بن سعيد وابو كامل الجهدري، كلاهما عن أبي عوانة - قال قتيبة : حدثنا أبو عوانة - عن قتادة عن انس، عن أبي موسى الأشعري قال : قال رسول الله ص.م. (( مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرَاجَةِ ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ . وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ ، لَا رِيحَ لَهَا

وَطَعْمُهَا حَلْوٌ. وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمِثْلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْخَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه مسلم)

*“ Quthaibah bin Sa’id dan Abu Kamil Al-Jahdari menyapaikan kepada kami dari Abu Awanah-Quthaibah mengatakan, Abu Awanah menyampaikan kepada kami -dari Qatadah, dari Anas dari Abu Musa al-asy’ari bahwa Rasulullah saw bersabda,” Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-quran seperti buah limau , baunya wangi dan rasanya enak , perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-quran, seperti buah kurma, tidak berbau tapi rasanya manis; perumpamaan orang munafik yang membaca Al-quran seperti kemangi, baunya wangi tapi rasanya pahit; perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca Al-quran seperti peria (pare), tidak berbau dan rasanya pahit.”*

**BAGAN KETIGA**  
**PENUTUP**  
**>>> Abd. Wahid**

Dalam uraian di atas, didapati banyak sekali hadis Nabi Muhammad yang membicarakan tentang kelebihan membaca ayat al-Qur'an. Bahkan secara lebih detil, terdapat hadis yang secara khusus menyatakan kelebihan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an. Dalam uraian di atas juga tergambar, bahwa pahala dan kelebihan terhadap membaca al-Qur'an memiliki perincian yang sangat detil, berupa kelebihan yang berbeda serta tingkatan pahala yang berbeda pula. Lebih jauh lagi dapat pula dipahami bahwa dari segi kualitas hadis yang menjelaskan kelebihan-kelebihan ayat dalam al-Qur'an tersebut memiliki tingkatan yang beragama, mulai hadis yang shahih hingga hadis yang maudhu' (hadis palsu). Mengingat adanya larangan Nabi berbuat dusta terhadap dirinya, maka setiap Muslim diharuskan cerdas untuk memilih dan mengamalkan hadis tersebut. Jangan sampai mereka mengutamakan hadis yang maudhu' dibandingkan hadis yang shahih. Hal ini juga dapat berimplikasi pada gagalnya seseorang Muslim memperoleh pahala yang ia idamkan kelak di akhirat, karena sumber nash yang tidak valid.





Diterbitkan Oleh:  
Forum Intelektual Tafsir dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH), Banda Aceh  
Jl. Tgk. Chik Pante Kulu No. 13 Dusun Utara,  
Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh, 23111  
HP. 08126950111  
Email: [penerbitsearfiqh@gmail.com](mailto:penerbitsearfiqh@gmail.com)